

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INTERAKTIF
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIQIH KELAS V DI MADRASAH
IBTIDAIYAH AL-AWWAL PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S 1

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

**MIRA OKTARIA
NIM 12270090**

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2016**

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di
Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul ***Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang*** yang ditulis oleh saudari **MIRA OKTARIA, NIM 12270090** telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang, Mei 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Tastin, M.Pd.I
NIP. 19590218 198703 1 003

Andi Candra Jaya, S.Ag, M.Hum
NIP. 19720119 200701 1 011

Skripsi berjudul

PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INTERAKTIF
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIKIH KELAS V DI MADRASAH
IBTIDAIYAH AL-AWWAL PALEMBANG

yang ditulis oleh saudari MIRA OKTARIA, NIM. 12270090
telah di munaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal, 28 September 2016

Skripsi ini telah di terima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 28 September 2016
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.
NIP. 19761105 200710 2 002

Tutut Handayani, M.Pd.I.
NIP.19781110 200710 2 004

PengujiUtama : Dr. H. Kemas Badaruddin, M.Ag. ()
NIP.19630914 199003 1 002

AnggotaPenguji : Faisal, M.Pd.I. ()
NIP.19740512 200312 1 004

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP.19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Learn From The Past, Live For The Today, And Plan For Tomorrow”

**“Belajarlh dari Masa Lalu, Hiduplah di Masa Sekarang dan
Rencanakan Untuk Hari Esok”**

Kupersembahkan Kepada:

1. Bapakku (Zulfadli Hasan) dan Ibuku (Surnawati S.Pd.) yang sangat saya cintai dan sayangi dengan ketulusan dan kemuliaan hati mereka yang telah memberikan semua yang terbaik dalam membesarkan, mendidik hingga saya dapat menjadi seperti saat ini, dan cinta kasih sayang mereka sepanjang masa, selalu memberikan ku semangat dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakakku tersayang Agung Anugrah S.IP dan seluruh keluarga besarku yang selalu mendo'akan serta mengaharapkan keberhasilanku
3. Sahabat-sahabat kesayangan (Mutia, Iin, Yuke, Dhera, Zika, Meirisyah, Dyah, Riza, Mela, Mimi, Mutmainah) Serta Teman Seperjuangan terutama jurusan PGMI 03 2012, KKN kelompok 156, dan PPLK II MI Wathoniyah, yang telah memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Agama, Bangsa, Negara dan Almamaterku yang selalu ku jaga dan kubanggakan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuasaan-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat merampung skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang”. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M Sirozi, M.A.Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I dan Ibu Tutut Handayani, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Dan Sekretaris Jurusan PGMI yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.

4. Bapak Drs. H. Tastin, M.Pd.I selaku Pembimbing I, Bapak Andi Candra Jaya, S.Ag, M.Hum selaku Pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Ibu Mariyati S.Pd.I selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang yang telah mengizinkan saya untuk meneliti disekolah beserta para guru dan stafnya yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Kedua orang tua dan Kakak tercinta dan terkasih yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan, memotivasi, dan memberikan semua kebutuhan selama ini demi kesuksesan dan keberhasilan penulis.
8. Sahabat-sahabat dan Teman-teman seperjuangan PGMI 03 2012, KKN kelompok 156 dan PPLK II MI Wathoniyah, semoga semangat perjuangan kita dalam menimba ilmu dapat bermanfaat bagi orang banyak.
9. Semua pihak yang telah membantu sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan mereka dapat amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Amin ya robbal'alamin*. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin

Palembang, 2016
Penulis

MIRA OKTARIA
NIM 12270090

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan.....	9
1. Identifikasi Masalah.....	9
2. Pembatasan Masalah.....	10
3. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Tinjauan Keperpustakaan.....	12
E. Kerangka Teori.....	20
F. Variabel dan Definisi Operasional	26
G. Hipotesis Penelitian.....	29
H. Metodologi Penelitian	29
I. Sitematika Pembahasan.....	41
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif	43
1. Pengertian.....	43
2. Tahapan-Tahapan Pembelajaran Interaktif	49
3. Karakteristik dan Syarat Pembelajaran Interaktif	51
4. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Interaktif.....	53
5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Interaktif.....	54
B. Motivasi Belajar Siswa.....	55
1. Pengertian.....	55
2. Fungsi Motivasi Belajar Siswa.....	57
3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar Siswa	58

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa	59
5. Indikator Motivasi Belajar Siswa	61
C. Mata Pelajaran Fiqih	62
1. Pengertian	62
2. Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih	64
3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Materi Fiqih.....	65
 BAB III GAMBARAN MI TARBIYAH ISLAMİYAH	
A. Profil Lengkap MI Al-Awwal Palembang	69
B. Visi dan Misi	71
C. Keadaan Guru	72
D. Keadaan Siswa	75
E. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	76
F. Kegiatan Belajar dan Program Mata Pelajaran.....	78
G. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	80
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di MI Al-Awwal Palembang.....	81
B. Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di MI Al-Awwal Palembang	90
C. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di MI Al-Awwal Palembang	105
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran-Saran	116
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 01. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.....	26
Tabel 02. Jumlah Populasi	34
Tabel 03. Jumlah Sampel	35
Tabel 04. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.....	67
Tabel 05. Keadaan Guru di MI Al-Awwal Palembang.....	74
Tabel 06. Data Siswa di MI Al-Awwal Palembang.....	76
Tabel 07. Fasilitas Gedung di MI Al-Awwal Palembang.....	77
Tabel 08. Fasilitas Belajar di MI Al-Awwal Palembang	77
Tabel 09. Hasil Observasi Guru Dalam Penerapan Strategi Interaktif	84
Tabel 10. Hasil Observasi Siswa Dalam Penerapan Strategi Interaktif	85
Tabel 11. Nilai Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Sesudah Diterapkan Strategi Pembelajaran Interaktif	91
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Sesudah diterapkan Strategi Pembelajaran Interaktif.....	94
Tabel 13. Persentase Motivasi Belajar Siswa Sesudah diterapkan Strategi Pembelajaran Interaktif.....	97
Tabel 14. Nilai Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Sebelum diterapkan Strategi Pembelajaran Interaktif.....	98
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Sebelum Untuk Memperoleh Mean Dan Standar Deviasi.....	100
Tabel 16. Persentase Motivasi Belajar Siswa Sebelum diterapkan Strategi Pembelajaran Interaktif.....	104
Tabel 17. Perbandingan Persentase Motivasi Belajar Siswa Sesudah dan Sebelum diterapkan Strategi Pembelajaran Interaktif.....	104
Tabel 18. Perhitungan Deviasi Standar dan <i>Standar Error</i> dari Mean Variabel X.....	106
Tabel 19. Perhitungan Deviasi Standar dan <i>Standar Error</i> dari Mean Variabel Y.....	108
Peta Korelasi.....	110

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran fiqih sehingga siswa kurang konsentrasi dan terlihat bosan dalam proses pembelajaran. Melalui strategi pembelajaran interaktif ini diharapkan agar siswa menjadi termotivasi sehingga semangat siswa dalam belajar dapat tumbuh dan meningkat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: a) Bagaimana Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang? b) Bagaimana Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang? c) Bagaimana Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang?

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu, *pertama*, Penerapan strategi pembelajaran interaktif yang dipakai dalam proses mengajar mata pelajaran fiqih kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang mempunyai kategori atau rating yang baik. Peneliti telah melakukan penerapan strategi pembelajaran interaktif berdasarkan lembar observasi guru yang diobserver oleh guru mata pelajaran fiqih kelas V yaitu bapak kaisar S.Pd.I. serta dilihat dari lembar observasi siswa bahwa sikap berdasarkan indikator motivasi dalam penerapan strategi pembelajaran interaktif memperoleh kategori yang baik. *Kedua*, Motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan strategi pembelajaran interaktif, dapat dilihat dari Hasil persentase angket motivasi belajar siswa sesudah dan sebelum diterapkannya strategi pembelajaran interaktif, diperoleh persentase kategori tinggi sesudah diterapkan 36% sedangkan sebelum diterapkan 6%, sementara untuk kategori sedang sesudah diterapkan 49% sedangkan sebelum diterapkan 73%, dan untuk kategori rendah sesudah diterapkan 15% sedangkan sebelum diterapkan 21%. Nilai rata-rata sebelum yaitu 70,75 sedangkan Nilai rata-rata sesudah yaitu 83,25. Jadi motivasi siswa sebelum dilakukan penerapan masih kurang sedangkan sesudah diterapkan motivasi siswa meningkat. *Ketiga*, Dengan demikian t_0 (yaitu sebesar 10,016) adalah *jauh lebih besar* daripada t_t baik pada taraf signifikansi 5% = 2,04 maupun taraf signifikansi 1% = 2,75. Maka *Hipotesis Alternatif diterima* (H_a) yaitu Terdapat Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang dan *Hipotesis Nihil ditolak*. Berarti antara Variabel X dan Y terdapat pengaruh yang signifikan.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada umumnya, memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan, karena masa depan bangsa dan Negara sangat bergantung pada berhasil atau tidaknya pembangunan dibidang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, karena berfungsi dalam meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.¹

Pendidikan adalah hal yang sangat kompleks, dan pendidikan menjadi salah satu dari tolak ukur kemajuan sebuah negara oleh karena itu keberhasilan proses belajar mengajar sangatlah penting. Hal itu dapat terwujud jika proses belajar mengajar mampu mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki, adalah salah satunya adalah peserta didik.

Pendidikan sudah tentu tidak dapat di pisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan Sumber Daya Alam yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung jelas dalam tujuan Pendidikan Nasional. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam *UU RI NO. 20 Tahun 2003* tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:²

¹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 3

² *Ibid*, hlm.5

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman,dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan dan ilmu merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang muslim baik laki-laki maupun perempuan dan berlangsung sepanjang hayat sejak kelahirannya ke dunia, anak memiliki kebutuhan untuk memperoleh pendidikan.

Seperti hadist dibawah ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan didalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat".(Q.S Al-Mujadalah ayat 11)³

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Al-hikma*, (Bandung: Cv Diponogoro, 2007), hlm.58

Penjelasan hadits diatas maka dijelaskan bahwa menuntut ilmu adalah merupakan perintah langsung dari Allah. karena orang yang menuntut ilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah beberapa derajat.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi dari ilmu pengetahuan, maka perubahan-perubahan pesat terjadi pula dalam bidang pendidikan pengetahuan psikologis tentang anak didik menjadi hal yang sangat penting dalam pendidikan karena itu, pengetahuan tentang psikologi pendidikan seharusnya menjadi kebutuhan bagi para pendidik, bahkan bagi setiap orang yang menyadari peranannya sebagai pendidik.⁴

Dalam belajar sekolah merupakan suatu lembaga formal yang bergerak dibidang pendidikan, dimana guru sebagai penanggung jawab utama disekolah dalam proses pendidikan, guru mendidik siswa juga sebagai figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan, disekolah guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia. Negara menuntut untuk generasinya belajar yang memerlukan pembinaan dan bimbingan dari guru.⁵

Dari ungkapan di atas dapat dipahami bahwa tugas guru tidak hanya memberikan jumlah pengetahuan pengajaran (*Transfer of knowledges*), akan

⁴Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Cipta, 2012), hlm. 8

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukasif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Cipta, 2005), hlm. 1

tetapi guru haruslah berbudi dan beriman sekaligus amal dan perbuatannya sendiri dapat memberikan pengaruh jiwa siswa.

Dengan memperhatikan upaya reformasi pembelajaran yang sedang berkembang diindonesia, saat ini guru atau calon guru dapat mempelajari berbagai pilihan strategi pembelajaran, yang kadang-kadang untuk kepentingan penelitian masih sulit menemukan sumber-sumber literturnya. Namun jika para guru telah memahami konsep atau teori dasar pembelajaran yang merujuk pada proses (beserta konsep dan teori) pembelajaran, maka pada dasarnya gurupun dapat secara kreatif untuk mencoba dan mengembangkan strategi pembelajaran sendiri yang khas, sesuai dengan kondisi nyata ditempat kerja masing-masing, sehingga pada gilirannya akan muncul strategi-strategi versi guru yang bersangkutan, yang tentunya makin memperkaya khazanah strategi pembelajaran yang telah ada.

Rekayasa proses pembelajaran dapat didesain oleh guru sedemikian rupa. Idealnya strategi pembelajaran untuk siswa pandai harus berbeda dengan kegiatan siswa kemampuan sedang atau kurang (walaupun belum memahami konsep yang sama), karena siswa mempunyai keunikan masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap pendekatan model, strategi, metode dan teknik pembelajaran tidak bisa diabaikan.⁶ Seorang guru harus memahami kondisi muridnya, sehingga dia tidak bersikap arogan atau

⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 1

memaksakan kehendak kepada muridnya. Guru juga harus mengetahui kemampuan intelektual murid. Itulah kesan yang dijelaskan dari surat al-kahfi pada ayat 67-68:

قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ۖ وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ ۗ خُبْرًا ۖ

Artinya: “dia menjawab: “sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku (67), dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu (68)”

Penjelasan ayat diatas yaitu Begitulah sikap seorang guru dalam mengajar, hendaklah mereka mengetahui sikap, karakter serta kepribadian peserta didiknya dengan baik. Agar para guru dapat memberikan materi dan metode yang benar dalam menjalankan proses belajar dan mengajar. Serta bersabar apabila mendapat ketidaknyamanan.

Namun pada fakta dilapangan proses pembelajaran yang terjadi masih menggunakan strategi yang konvensional. Pada umumnya guru masih mendominasi kelas, sedangkan peserta didik pasif (tidak aktif dalam pembelajaran). Mereka tidak melakukan suatu kegiatan yang mendorong mereka untuk berkonsentrasi dalam pembelajaran dan menemukan konsep sendiri, mereka hanya duduk, diam, mendengarkan penjelasan guru.

Beberapa peserta didik ada yang ngantuk dan sebagian yang lainnya malah ngobrol ketika guru menjelaskan didepan kelas. Peserta didik hanya sebagai pendengar karena tidak adanya pendukung yang membantu penyerapan terhadap materi yang diajarkan oleh guru, pembelajaran seperti ini membuat peserta didik jenuh dan bosan karena mereka sebagai objek belajar bukan subjek belajar yang bisa melakukan untuk menemukan konsep sehingga peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi mengenai puasa.

Strategi-strategi konvensional seperti ceramah bukan tidak bagus diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tetapi strategi konvensional tersebut harus diiringi oleh strategi yang lain agar siswa lebih termotivasi untuk belajar dan mendengarkan guru dalam menyampaikan materi didalam kelas, oleh karena itu, disini peneliti berusaha untuk mencari alternatif strategi pembelajaran yang diharapkan dapat membuat aktif peserta didik dan juga meningkatkan motivasi peserta didik. Belajar merupakan konsep mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajarinya dengan pengertian yang sudah dimiliki, sehingga pengertiannya menjadi berkembang. Sedangkan menurut *Harold Spears* belajar adalah kegiatan mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, memendengar, dan mengikuti arah tertentu.⁷

⁷Agus Supriono, *Cooperatif teori dalam aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2014), hlm. 1

Strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja *stratego* berarti merencanakan (to plan). Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.⁸

Jadi Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik. *Scane dan fellenz* (1989) mengemukakan bahwa diskusi itu saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok serta mencoba mencari alternatif dalam berfikir.⁹

Guru-guru sangat menyadari pentingnya strategi untuk memotivasi di dalam membimbing belajar murid. Berbagai macam teknik bukan hanya sekolah-sekolah yang berusaha memberi motivasi tingkah laku manusia ke arah perubahan tingkah laku yang diharapkan. Orang tua atau keluarga pun telah berusaha memotivasi belajar anak-anak mereka. Kelompok yang berkecimpung dalam bidang pendidikan yang membuat rencana “*incentive*” baru untuk

⁸ Abdul Majid, *Strategi...*, hlm. 4

⁹ Abdul Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.

meningkatkan perubahan-perubahan dalam tingkah laku. Masalah memotivasi siswa dalam belajar masalah yang sangat kompleks. Dalam usaha memotivasi siswa tersebut.¹⁰

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam motivasi ini tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan berprestasi, kebiasaan, dan keinginan tahanan seseorang terhadap sesuatu¹¹.

Jadi Motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengerakkan perilaku. Motivasi juga dapat menimbulkan faktor-faktor tertentu didalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran (*James P. Chaplin, 1999: 310*)

Prinsip motivasi ini menuntut guru agar selalu memberikan dorongan kepada siswa agar lebih banyak lagi mempelajari sesuatu dengan cara penyajian yang disusun sedemikian rupa sehingga pesan-pesan guru terbuka bagi siswa..¹²

Maka dari itu seorang guru harus bisa memvariasikan pembelajaran dengan menggunakan beberapa pendekatan, teknik, model, strategi dan metode agar siswa tertarik dalam belajar. Didalam latar belakang masalah ini yang perlu dibahas

¹⁰ Wasty Soemanto, *Psikologi...*, hlm. 200-201

¹¹ Faisal Abdullah, *Motivasi Anak Dalam Belajar*, (Palembang: Noer Fikri, 2013), hlm.3-5

¹² Kasinyo Harto, *Active Learning Dalam Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hlm. 107.

dalam penelitian ini berupa bagaimana penerapan strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sementara dalam proses belajar dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-awwal Palembang motivasi untuk belajar pada saat pembelajaran Fiqih masih kurang dan cenderung membosankan, serta siswa dalam belajar kurang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran sehingga siswa cenderung kurang adanya motivasi.

Berdasarkan penjelasan di atas tergambar bahwa diperlukan usaha dilakukan untuk meningkatkan motivasi dalam belajar dengan strategi baru agar proses pembelajaran disekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-awwal Palembang akan lebih menarik dan siswa dapat mencoba strategi yang belum mereka dapatkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai *“Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang”*

B. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis lebih lanjut mengadakan pembahasan tentang pengaruh penerapan strategi pembelajaran interaktif terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang”.

Melihat permasalahan yang telah diuraikan diatas, penelitian ini dapat dianalisa dan diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Siswa kurang termotivasi sehingga kurang konsentrasi dan terlihat bosan dalam proses pembelajaran
- b. Proses pembelajaran menonton dan tidak ada interaksi antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa sehingga yang mendominasi kegiatan hanya guru saja
- c. Proses pembelajaran cenderung menggunakan metode, model, strategi, dan teknik yang masih konvensional.
- d. Peneliti ingin mencoba menerapkan strategi pembelajaran yang baru

2. Pembatasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu rumit dan tidak menyimpang dari sasaran serta lebih terarah, maka penulis membatasi masalah yaitu :

- a. Melihat pengaruh penerapan strategi pembelajaran interaktif yang dipakai dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqih materi kurban pada kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-awwal Palembang.
- b. Melihat motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran fiqih materi kurban di lihat dari indikator motivasi.
- c. Subyek penelitian ini adalah kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-awwal Palembang.

3. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini terarah maka penulis memberikan rumusan masalah. Adapun rumusan masalahnya adalah:

- a. Bagaimana Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang?
- b. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang?
- c. Bagaimana Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang telah disebutkan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk Mengetahui Bagaimana Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang
- b. Untuk Mengetahui Bagaimana Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang

- c. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan lebih lanjut bagi seorang guru supaya dapat meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan proses belajar pada mata pelajaran fiqih.
- b. Kegunaan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bagi lembaga pendidikan akan dapat memberi petunjuk dan bimbingan kepada guru agar senantiasa mencari strategi pembelajaran lain yang bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat memperbaiki proses belajar mengajar.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam suatu penelitian dibutuhkan acuan teori terkait masalah penelitian yang sejenis. Acuan tersebut biasanya disebut dengan tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka merupakan sajian tentang hasil penelitian-penelitian terdahulu berupa skripsi tentang masalah yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa.

Setelah penulis mengadakan penelitian secara teratur, ada beberapa karya berupa skripsi yang membahas tentang berkaitan dengan strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa, antara lain:

Ida Bagus Nyoman Sudria (2011), Dalam Jurnalnya yang berjudul "*Pengaruh Strategi Pembelajaran Interaktif Laju Reaksi Berbantuan Komputer Terhadap Hasil Belajar Siswa*". Masalah yang akan diteliti dalam Jurnal ini adalah Penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Strategi pembelajaran interaktif laju reaksi berbantuan komputer terhadap hasil belajar siswa. Di samping hasil belajar, penelitian ini juga memaparkan aktivitas belajar dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran. Sampel penelitian adalah siswa kelas XI ipa 2 dan XI ipa 3 Sma Negeri 2 Singaraja tahun ajaran 2010/2011. Kelas XI Ipa 3 adalah kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa Strategi pembelajaran interaktif laju reaksi berbantuan komputer, sedangkan kelas XI Ipa 2 adalah kelompok kontrol yang tidak diberi Strategi pembelajaran interaktif laju reaksi berbantuan komputer. Data dianalisis menggunakan analisis statistik anakova.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen (rerata 81,1) lebih tinggi dari hasil belajar siswa pada kelompok kontrol (rerata 70,9) dengan ($p < 0,05$). Uji beda gain score ternormalisasi per indikator menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada 10 indikator hasil belajar dari 12 indikator pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada pada kelompok kontrol, sedangkan dua indikator sisanya tidak berbeda signifikan.

Aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran pada kelompok eksperimen tergolong sangat tinggi, sedangkan pada kelompok kontrol tergolong tinggi. Siswa memberikan tanggapan positif terhadap Strategi pembelajaran interaktif laju reaksi berbantuan komputer.¹³

Karya tulis diatas dapat disimpulkan ada perbedaan yang mendasar dari judul di atas dengan yang penulis bahas yaitu Persamaan dalam Penelitian Jurnal Ida Bagus Nyoman Sudria (2011), yaitu sama-sama menggunakan Strategi Pembelajaran Interaktif, Perbedaan dalam penelitian Jurnal Ida Bagus Nyoman Sudria (2011), bedanya menggunakan Laju Reaksi Berbantuan Komputer Terhadap Hasil Belajar Siswa sedangkan sripsi yang akan diteliti adalah dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV di MI AL-Ikhsan Palambang.

Khairul Nisak (2008), Dalam Skripsinya yang berjudul "*Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidik Agama Islam Di Kelas IV SDN Suro Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas*". Masalah yang diteliti dalam Skripsi ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan strategi interaktif. Penelitian ini dilakukan dikelas IV SDN suro kecamatan muara beliti kabupaten musu rawas tahun pelajaran

¹³ Ida Bagus Nyoman Sudria, Jurnal Penelitian. 2011. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Interaktif Laju Reaksi Berbantuan Komputer Terhadap Hasil Belajar Siswa*". (online) <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/view/135/0> , diakses tanggal 26 Mei 2015, Pukul 20.00 wib

2009/2010. Sesuai dengan ketentuan dalam penulisan penelitian tindakan kelas (PTK) bahwa yang dijadikan objek penelitian adalah siswa, kelas dan mata pelajaran yang memang diampuh oleh guru yang bersangkutan. Siswa yang dijadikan objek penelitian ada sebanyak 22 orang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Mata pelajaran yang menjadi fokus penelitian adalah mata pelajaran pendidikan agama islam.

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui penelitian tindakan kelas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: penggunaan strategi interaktif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN suro kecamatan muara beliti kabupaten musirawas dalam mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) aspek bacaan shalat. Ketuntasan belajar sebelum perbaikan ketuntasan klasikal mencapai 13,64% kemudian naik menjadi 52,63% pada siklus 1 dan naik lagi menjadi 90% pada siklus 2.¹⁴

Karya tulis diatas dapat disimpulkan ada perbedaan yang mendasar dari judul di atas dengan yang penulis bahas yaitu Persamaan dalam Penelitian skripsi Khairun Nisak (2008), yaitu sama-sama menggunakan Strategi Pembelajaran Interaktif, Perbedaan dalam Khairun Nisak (2008), bedanya dalam meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan sripsi yang akan diteliti adalah dalam

¹⁴ Khairun Nisak, "*Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IV SDN Suro Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musirawas*", Mahasiswa Program Studi Kualifikasi SI Fakultas Tarbiyah, (Palembang: Skripsi IAIN Raden Fatah Palembang, 2008), hal 68

meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV di MI AL-Ikhsan Palambang.

Badrun (2010), Dalam Skripsinya yang berjudul “*Penerapan Metode The Power Of Two Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di MA Patra Mandiri Plaju Palembang*”. Masalah yang diteliti dalam Skripsi ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas kontrol sebelum tindakan dan setelah tindakan, kelas eksperimen yang diterapkzan dengan menggunakan metode *The Power Of Two* dan kelas kontrol tidak diterapkan dengan menggunakan metode *The Power Of Two* di MA Patra Mandiri Plaju Palembang. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini, penulis hanya mengambil kelas X B semester II sebagai kelas kontrol yang berjumlah 34 siswa dan kelas X A semester II sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 35 siswa berdasarkan *proportional sampling*. Jumlah keseluruhan sampel adalah 69 siswa. Untuk mendapataka data, penulis malakukan eksperimen terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan memberikab tes tertulis, jadi metode yang digunakan adalah metode eksperimen dan tes tertulis. Sedangkan Teknik analisis yang digunakan rumus uji “T”. Motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *The Power Of Two* pada materi riba termasuk katagori “tinggi” ada 5 orang siswa (14,29%), sedangkan katagori “sedang” (11,42%), keseluruhan siswa adalah kelas X MA, hal ini nampak dari uji “T” yang menunjukkan bahwa t_0 lebih besar dari pada t_t dengan hasil harga $t_0 > t_t$ baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%, dengan perincian $2,00 < 2,65$.

Berdasarkan temuan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi riba yang diterapkan dengan menggunakan *The Power Of Two* dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi riba yang tidak diterapkan dengan menggunakan metode *The Power Of Two*.¹⁵

Karya tulis diatas dapat disimpulkan ada perbedaan yang mendasar dari judul di atas dengan yang penulis bahas yaitu Persamaan dalam Penelitian Badrun (2010) yaitu sama-sama untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa pada Mata pelajaran Fiqih, namun Perbedaanya penelitian Badrun (2010) ini menggunakan Metode *The Power Of Two* pada siswa kelas X Di MA Patra Mandiri Plaju Palembang sedangkan Skripsi yang akan di teliti yaitu Menggunakan Strategi Pembelajaran Interaktif .

Maryati (2008), Dalam Skripsinya yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Metode Drill Di MIN Kupang Kota Lubuk Linggau*”. Masalah yang diteliti dalam Skripsi ini adalah Apakah metode drill dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Fiqih di Min Kupang Kota Lubuk Linggau. Subjek dalam penelitian berjumlah 17 orang siswa, penelitian ini terdiri dari 3 siklus, Tiap siklus terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi

¹⁵ Badrun, “*Penerapan Metode The Power Of Two Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di MA Patra Mandiri Plaju Palembang*”, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama islam, (Palembang : Skripsi IAIN Raden Fatah Palembang, 2010), hal 87-88 .

dan Refleksi. Hasil analisis data penelitian metode pembelajaran drill dari prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan adalah 58.23, 64.41, 74.41, 78.88, dengan kenaikan hasil belajar pada siklus I, II, dan III adalah 6.18, 10, dan 4.47.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran drill pada murid kelas II MIN Kupang Kota Lubuk Linggau dengan penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dalam rangka meningkatkan motivasi siswa dengan memberikan salah satu metode pembelajaran drill yang dapat diterapkan untuk proses pembelajaran berikutnya.¹⁶

Karya tulis diatas dapat disimpulkan ada perbedaan yang mendasar dari judul di atas dengan yang penulis bahas yaitu Persamaan dalam Penelitian Maryati (2008) yaitu sama-sama untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa pada Mata pelajaran Fiqih, namun Perbedaanya penelitian Maryati (2008) ini menggunakan Metode Pembelajaran Driil di MIN Kupang Kota Lubuk Linggau sedangkan Skripsi yang akan di teliti yaitu Menggunakan Strategi Pembelajaran Interaktif.

Batriona Aprianti (2008), Dalam Skripsinya yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi Kelas Bidang*

¹⁶Maryati, “*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Metode Drill Di MIN Kupang Kota Lubuk Linggau*”, Mahasiswa Program Studi Kualifikasi SI Fakultas Tarbiyah, (Palembang: Skripsi IAIN Raden Fatah Palembang, 2008), hal 65-66.

Studi Fiqih Pada MTs Islamiyah Bindu ". Masalah yang diteliti dalam Skripsi ini adalah Bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode diskusi dalam mata pelajaran fiqih di MTs Islamiyah Bindu OKU Sum-Sel. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran fiqih di MTs Islamiyah Bindu. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, angket dan wawancara, kemudian data analisis, dari hasil penelitian terdapat peningkatan motivasi belajar siswa melalui penggunaan metode diskusi ini, dan berdasarkan penelitian tersebut, penelitian dapat menyimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasilnya Anak didik ternyata akan termotivasi dalam belajar jika metode yang digunakan dalam mengajar menggunakan metode diskusi, hal ini jelas terlihat peningkatan hasil belajar setelah dilakukan metode diskusi, keberanian anak didik untuk menjawab dan mengajukan pertanyaan dapat dilatih dengan menggunakan diskusi dan memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga situasi dapat merangsang minat anak didik dalam belajar.¹⁷

Karya tulis diatas dapat disimpulkan ada perbedaan yang mendasar dari judul di atas dengan yang penulis bahas yaitu Persamaan dalam Penelitian Batriana Aprianti (2008) yaitu sama-sama untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa pada Mata pelajaran Fiqih, namun Perbedaanya penelitian Batriana

¹⁷Batriana Aprianti, "*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi Kelas Bidang Studi Fiqih Pada MTs Islamiyah Bindu*", Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama islam, (Palembang : Skripsi IAIN Raden Fatah Palembang, 2008), hal 63

Aprianti (2008) ini menggunakan Metode Diskusi di MTs Islamiyah Bindu OKU Sum-Sel sedangkan Skripsi yang akan di teliti yaitu Menggunakan Strategi Pembelajaran Interaktif .

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan landasan teori untuk memperkuat penjelasan-penjelasan dalam pembahasan penelitian ini :

1. Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif

Menurut J.S Badud dan Sultan Mohamad Zain, Penerapan adalah hal,cara atau hasil.¹⁸ Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan.¹⁹ Sedangkan beberapa ahli berpendapat bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.²⁰

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa teori diatas bahwa penerapan adalah suatu tindakan yang diterapkan oleh teori, model dan hal lainnya untuk mencapai tujuan rencananya.

Strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani.

Sebagai kata benda *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer)

¹⁸Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.40

¹⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bala Pustaka, 2005), hlm. 849

²⁰ *Ibid*, hlm. 1098

“ago” (memimpin). Sebagai kata kerja stratego berarti merencanakan (to plan). Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.²¹

Strategi pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, dimana guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.²²

Strategi pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing diantara peserta didik. Diskusi dan sharing memberikan kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan, dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan.²³

Strategi pembelajaran interaktif mengutamakan aktivitas diskusi sesama peserta didik. Diskusi dan saling berbagi informasi memungkinkan peserta

²¹ Abdul Majid, *Strategi..*, hlm. 4

²² *Ibid*, hlm. 4

²³ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm.

didik memberikan reaksi terhadap ide, pengalaman, opini, dan pengetahuan teman sejawat dan narasumber. Peserta didik dapat belajar mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan untuk mengorganisasikan pikiran serta mengembangkan alasan yang masuk akal (rasional).²⁴

Strategi pembelajaran interaktif mengandung makna bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari pendidik ke peserta didik, akan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.²⁵

Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rantang pengelompokan dan metode-metode interaksi didalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, dalam kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok dan kerja sama siswa secara berpasangan.²⁶

Dari beberapa pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa strategi pembelajaran interaktif ialah cara atau teknik yang menekankan pada kegiatan diskusi atau sharing untuk menyampaikan pengetahuan pendidik ke peserta didik serta berbagi informasi ide, pengalaman, dan opini agar adanya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

²⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 150

²⁵ Sutarjo disusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 87

²⁶ Abdul Majid. *Pembelajaran...*, hlm. 144

2. Motivasi Belajar Siswa

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya sesuatu tingkah laku tertentu.²⁷

Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku. Motivasi juga dapat menimbulkan faktor-faktor tertentu didalam organisme, yang menyalurkan tingkh laku menuju satu sasaran.²⁸

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²⁹

Motivasi berasal dari kata “*motive*” yang mempunyai arti “dorongan”. Dorongan itu menyebabkan terjadinya tingkah laku atau perbuatan.

²⁷ Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Askara, 2009), hlm. 3

²⁸ Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 149

²⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), hlm. 73-74

Untuk melaksanakan sesuatu hendaklah ada dorongan, baik dorongan itu yang datang dari dalam diri manusia maupun yang datang dari lingkungannya.³⁰

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.³¹

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa adalah perubahan energi dalam diri seseorang berupa rangsangan, dorongan, keinginan, rasa ingin tahu, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku yang datang dari diri manusia maupun lingkungannya.

3. Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih (fiqhu) artinya faham atau tahu. Menurut istilah yang digunakan para ahli fiiqih (fuqaha'), fiqih itu ialah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syariat islam yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci. Hasan Ahmad Al Khatib dan zakiah mengatakan fiqhu islami ialah sekumpulan

³⁰ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hlm. 26

³¹ Faisal Abdullah, *Motivasi...*, hlm.3-5

hukum syara' yang sudah dibuktikan dalam berbagai mazhab, baik dari mazhab yang empat atau dari mazhab yang lainnya.³²

Koto dalam Misyuraidah, mengemukakan bahwa hukum itu ada kalanya disebut secara jelas serta tegas ada kalanya hanya dikemukakan dalam bentuk dalil-dalil dan kaidah-kaidah secara hukum. Untuk memahami hukum islam dalam bentuk yang disebut pertama tidak diperlukan ijtihad, tetapi cukup diambil begitu saja dan diamalkan apa adanya, karena memang sudah jelas dan tegas disebut oleh Allah. Hukum islam dalam bentuk ini disebut wahyu murni. Adapun untuk mengetahui hukum islam dalam bentuk yang kedua diperlukan upaya yang sungguh-sungguh oleh para mujtahid untuk menggali hukum yang terdapat didalam *Nash* melalui pengkajian pemahaman yang mendalam. Keseluruhan hukum yang ditetapkan melalui cara seperti ini disebut *fiqh*.³³

Adapun Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dari Mata Pelajaran Fiqih kelas V Semester II yang diambil dalam penelitian ini adalah:

³²Zakiah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 78

³³Misyuraidah, *Fiqh*, (Palembang: Grafika Telindo, 2013), hlm. 1

Tabel. 01
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Menenal Ketentuan Qurban	2.1. Menjelaskan Ketentuan Qurban 2.2. Mendemonstrasikan Tata cara Qurban ³⁴

F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Kata “variabel” berasal dari bahasa Inggris *variable* dengan arti: “ubahan”, “faktor tak tetap”, atau “gejala yang dapat di ubah-ubah”.³⁵ Adapun variabel dalam penelitian ini ada dua variabel pokok, yakni sebagai berikut:

Variabel (X): Merupakan Variabel Pengaruh Yaitu Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang.

Variabel (Y): Merupakan Variabel Terpengaruh Yaitu Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang.

³⁴Anis Tanwir Hadi, *Pengantar Fiqih Kelas V*, (Solo: PT Tiga Serangkai, 2009), hlm. x

³⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 36

Untuk mencari seberapa besar pengaruh penerapan strategi pembelajaran interaktif terhadap motivasi belajar siswa, maka harus membandingkan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah strategi pembelajaran interaktif diterapkan. Dalam penelitian Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa menggunakan penelitian *eksprimen pre - eksperimental design (non design) bentuk one group pretest-posttest design*

2. Definisi Operasional

Dalam sebuah penelitian diperlukan definisi operasional yang dapat membantu dan mempermudah para pembaca arti maksud dari penelitian itu sendiri. Pengertian definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati dengan demikian penelitian dapat menentukan batasan-batasan dari penelitian.

Strategi pembelajaran interaktif, yaitu Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik. *Scane dan fellenz* (1989) mengemukakan bahwa diskusi itu saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan interaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok serta mencoba mencari alternatif dalam berfikir.³⁶ Jadi menurut pendapat saya *strategi pembelajaran interaktif* ialah cara atau teknik yang

³⁶ Abdul Majid. *Pembelajaran...*, hlm. 144

menekankan pada kegiatan diskusi atau sharing untuk menyampaikan pengetahuan pendidik ke peserta didik serta berbagi informasi ide, pengalaman, dan opini agar adanya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

Motivasi Belajar Siswa adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengerakkan perilaku. Motivasi juga dapat menimbulkan faktor-faktor tertentu didalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran (*James P. Chaplin*, 1999: 310)³⁷ . jadi menurut pendapat saya *Motivasi Belajar Siswa* adalah Dorongan, keinginan, rasa ingin tahu, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengerakkan perilaku yang datang dari diri siswa maupun lingkunganya untuk mencapai tujuan belajar.

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut³⁸:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

³⁷ Rohmalina Wahab, *Psikologi...*, hlm. 149

³⁸Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 23

G. Hipotesis penelitian

Menurut pendapat Winarno Surrahmad bahwa: “ Hipotesa adalah sebuah kesimpulan, tetapi kesimpulan ini belum final masih harus dibuktikan kebenarannya”³⁹.

Senada dengan pendapat diatas, Saipul Annur menyatakan hipotesis merupakan jawaban terhadap suatu masalah penelitian, yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris.⁴⁰

Adapun hipotesa dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran interaktif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-awwal Palembang.

Ho: Tidak terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran interaktif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-awwal Palembang.

H. Metodologi penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian ekperimen, Menurut Moh. Nazir, penelitian ekperimental adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol.⁴¹

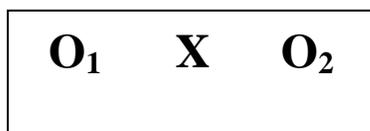
³⁹Winarno Surrahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik*, (Bandung: Tarsito, 1983), hlm. 68

⁴⁰ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang, IAIN Press, 2003), hlm. 60

⁴¹Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 63

Penelitian yang digunakan ini menggunakan penelitian eksperimen *pre-experimental design bentuk one-group pre-test design*. Untuk mencari seberapa besar pengaruh penerapan strategi pembelajaran interaktif terhadap motivasi belajar siswa, maka harus membandingkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas V di madrasah ibtidaiyah Al-Awwal Palembang sebelum dan sesudah strategi pembelajaran interaktif diterapkan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:⁴²

Pretest Treatmen posttest



Keterangan :

O₁ = nilai pretest (sebelum diterapkan)

X = treatment (penerapan)

O₂ = nilai posttest (setelah diterapkan)

Menurut Sukandi, penelitian dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:⁴³

- a. Melakukan kajian secara induktif yang berkaitan erat dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.
- b. Mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 111

⁴³Sukandi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 13

- c. Melakukan studi literatur dan beberapa sumber yang relevan, memformulasikan hipotesis penelitian, menentukan variabel. Dan merumuskan definisi operasional dan definisi istilah.
- d. Membuat rencana penelitian yang didalamnya mencakup:
 - 1) Mengidentifikasi variabel luar yang tidak diperlukan, tetapi memungkinkan terjadinya kontaminasi proses eksperimen.
 - 2) Menentukan cara mengontrol.
 - 3) Memilih rancangan penelitian yang tepat.
 - 4) Menentukan populasi, memilih sampel (contoh) yang mewakili serta memilih sejumlah subjek penelitian.
 - 5) Membagi subjek dalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen maupun kelompok sebelum dan sesudah.
 - 6) Membuat instrumen, memvalidasi instrumen dan melakukan studi pendahuluan agar diperoleh instrumen yang memenuhi persyaratan untuk mengambil data yang diperlukan.
 - 7) Mengidentifikasi prosedur pengumpulan data dan menentukan hipotesis.
 - 8) Melaksanakan eksperimen.
 - 9) Mengumpulkan data kasar dan proses eksperimen.
 - 10) Mengorganisaikan dan mendeskripsikan data sesuai dengan variabel yang telah ditentukan.

- e. Menganalisis data dan melakukan tes signifikansi dengan teknik statistik yang relevan untuk menentukan tahap signifikansi hasilnya.
- f. Menginterpretasikan hasil, perumusan kesimpulan, pembahasan, dan pembuatan laporan.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

1) Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu Data yang berkaitan dengan definisi dan deskripsi yang berupa dokumen- dokumen baik berupa perangkat pembelajaran yang disusun, hasil wawancara tentang guru, sikap dan keadaan siswa maupun observasi seperti sikap dan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Informasi bisa juga diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk catatan harian, arsip foto, surat, hasil rapat dan sebagainya. Serta proses belajar tentang penerapan strategi pembelajaran interaktif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang.

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka. datanya diambil dari pertanyaan-pertanyaan hasil angket terhadap motivasi belajar siswa.

b. Sumber data

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari siswa dan guru yang menjadi objek penelitian kelas V. Datanya diambil dari hasil angket terhadap siswa yaitu pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa. penyebaran angket dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu pre-test dan post-test.
- 2) Sumber data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung atau dari sumber yang sudah ada seperti dari referensi dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian, wawancara tentang guru, sikap dan keadaan siswa, dan observasi seperti sikap dan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek yang akan diteliti⁴⁴. Sedangkan menurut Saifuddin Azwar populasi adalah sekelompok subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian.

Tabel. 02
Populasi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	35	29	64
2	II	21	14	35
3	III	14	13	27
4	IV	16	16	32
5	V	19	14	33
6	VI	11	11	22
		Jumlah		213

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 130

Dari tabel di atas ada 6 kelas yang akan jadi populasi dalam penelitian, di dalam populasi seluruh siswa siswi Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang berjumlah siswa. Jadi populasinya yaitu 213 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.⁴⁵ Sedangkan menurut Saifiddin Azwar sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini sampel diambil satu kelas yaitu kelas V yang berjumlah 33 siswa . oleh karena itu penelitian menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut dengan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel random sampling.

Teknik penelitian simple random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁴⁶

Tabel. 03
Sampel Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah siswa
1	V	19	14	33
Total Siswa				33 siswa

⁴⁵*Ibid...*, hlm. 131

⁴⁶Sugiyono, *Metode...*, hlm. 120

Berdasarkan pendapat dari Suharsimi Arikunto “jika jumlah populasinya kurang dari 100 maka sampelnya dapat diambil 100%, sementara jika populasi lebih dari 100 maka diambil sampel penelitiannya antara 10-15 atau 20-25% atau lebih.⁴⁷ Dapat disimpulkan populasinya lebih dari 100 jadi sampel yang diambil hanya 10-15% dari 212 siswa, Dalam penelitian ini peneliti mengambil Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu 33 siswa dari siswa. Jadi sampel nya adalah kelas V yang berjumlah 33 siswa.

Peneliti memilih kelas V untuk diteliti , karena anak sudah memasuki usia 10 – 11 tahun yang psikologi anak di usia ini cenderung daya ingat cukup produktif, ekspresif, suka menjelaskan/ berargumentasi, aktif berberbicara, dapat bekerjasama, dan bersaing. Jadi peneliti menilai bahwa penelitian ini akan sesuai dan berjalan dengan baik untuk diterapkan kepada siswa kelas V MI Al- awwal Palembang.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpul data yang digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia yang diamati secara langsung oleh peneliti. Observasi ditujukan untuk guru dan siswa. Alat yang digunakan dalam teknik observasi diantara

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian...*, hlm.155

lain data sekolah, kamera foto, lembar cek list, buku catatan dan sebagainya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara penelitian terhadap narasumber atau sumber data. Dengan wawancara data yang diperoleh akan lebih banyak, karena mampu mengali pemikiran atau pendapat secara detail. Pada penelitian ini menggunakan dengan informasi yang ingin digali oleh peneliti kepada guru dan siswa .

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga (institusi) seperti jurnal, skripsi dan proposal. Tujuannya untuk mendukung kelengkapan data yang lain, selain itu informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk catatan harian, arsip foto, surat, hasil rapat dan sebagainya.

d. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila diteliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Pertanyaan soal-soal untuk menguji siswa terhadap mata pelajaran fiqih dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Interaktif terhadap motivasi belajar siswa pada kelas V di Madrasah Ibtida'iyah Al-Awwal Palembang.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisa secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan dan mencari hubungan-hubungan masalah yang telah ditela'ah kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “t” untuk kelompok satu kelas lebih dari 30 Siswa. Adapun rumus yang digunakan yaitu :⁴⁸

1. Mencari mean untuk variabel I : $M_1 = M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)$

2. Mencari mean untuk variabel I : $M_2 = M' + i \left(\frac{\sum fy'}{N} \right)$

3. Mencari Deviasi Standar Variabel I : $SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)^2}$

4. Mencari Deviasi Standar Variabel II : $SD_2 = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N} \right)^2}$

5. Mencari Standar Error Mean Variabel I : $SE_{M1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}}$

⁴⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 324- 326.

6. Mencari Standar Error Mean Variabel II : $SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}}$
7. Korelasi “ r ” product moment (r_{xy} atau r_{12}), yang menunjukkan kuat lemahnya hubungan (korelasi) antara variabel I dan variabel II (dengan bantuan peta korelasi), dengan rumus:

$$r_{xy} \text{ atau } r_{12} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (Cx')(Cy')}{(SDx')(SDy')}$$

8. Mencari standar error perbedaan antara mean variabel I dan mean variabel II dengan rumus :

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2 - (2 \cdot r_{12})(SE_{M_1})(SE_{M_2})}$$

9. Mencari t_o dengan rumus :

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Seterusnya, baik untuk data tunggal maupun data kelompok, setelah diperoleh harga t_o , lalu diberikan interpretasi terhadap harga t_o dengan prosedur kerja sebagai berikut:

10. Mencari df dan db dengan rumus: df atau db = N – 1
11. Berdasarkan besarnya df atau db tersebut, kita cari harga kritik “ t “ yang tercantum dalam tabel nilai “ t “, pada taraf signifikansi 5 % dengan taraf signifikansi 1 % dengan catatan:

- a) Apabila t_0 *sama dengan atau lebih besar* dari pada t_t maka hipotesis nihil ditolak : berarti diantara dua variabel yang kita selidiki, terdapat perbedaan mean yang signifikan.
- b) Apabila t_0 *lebih kecil* dari pada t_t maka *hipotesis nihil* diterima atau disetujui : berarti diantara kedua variabel yang kita selidiki *tidak* terdapat perbedaan mean yang signifikan.

12. Menarik Kesimpulan.

I. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya ilmiah yang terdiri dari lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I (pertama) ini mengemukakan latar belakang, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, hipotesis penelitian, variabel penelitian, kerangka teori, variabel dan defenisi operasional, hipotesis, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II (kedua) ini berisikan tentang landasan teori yang menjadi dasar penelitian ini berisikan tentang pengertian, tahapan-tahapan, karakteristik, tujuan dan manfaat, kelebihan dan kelemahan Strategi Pembelajaran Interaktif, serta pengertian, fungsi, jenis, faktor-faktor Motivasi Belajar Siswa.

Bab III (ketiga) ini berisikan tentang letak dan sejarah singkat sekolah keadaan guru dan peserta didik, dan peserta didik, proses belajar mengajar, ekstrakurikuler, sarana dan prasarana, serta struktur organisasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang.

Bab IV (keempat) ini merupakan hasil penelitian yaitu hasil dari Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhsan Palembang

Bab V (kelima) ini merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan akhir beserta saran-saran.

Pada bagian akhir dari skripsi ini diisi dengan daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif

1. Pengertian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penerapan adalah proses, cara pembuatan menerapkan dan pemasangan.⁴⁹ Menurut G.Setya Nugraha dan R.Maulina F penerapan adalah pemasangan, pengenalan atau perihalnya mempraktekkan.⁵⁰

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah suatu cara yang dilakukan individu atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan. Sebagaimana surat Surat Sad ayat 29

كُنْتُ أَنْزَلْتُهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا □ لِيَذَّبَرُواْ ءَايَاتِهِۦ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ٢٩

Artinya :”ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan keberkahan supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya, dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.”⁵¹

Dari ayat diatas bahwa pentingnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target

⁴⁹Departemen Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka Edisi II.Cet.9. hlm 876

⁵⁰G.Setya Nugraha dan R.Maulina F. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karina), hlm 582

⁵¹ Anggota IKAPI, *Departemen Agama RI*, (Bandung, CV Penerbit J-Art: 2014) hlm 455

materi pelajaran, lebih mementingkan pada penghapalan konsep bukan pada pemahaman.

Istilah Strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratego* (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*).⁵²

Strategi adalah istilah populer dalam psikologi kognitif, yang berarti prosedur mental yang berbentuk tatanan tahapan yang memerlukan alokasi upaya-upaya yang bersifat kognitif dan selalu dipengaruhi oleh pilihan-pilihan kebiasaan belajar (*cognitive preferences*) siswa.⁵³

Strategi merupakan suatu siasat, aktivitas atau perilaku organisasi dalam memilih cara yang paling efektif untuk menggunakan sumberdaya-sumberdaya organisasi guna mencapai tujuan yang optimal. Menurut solusi dalam Akmal Hawi strategi didefinisikan sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasaran melalui hubungan efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.⁵⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses

⁵²Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 3

⁵³Mihibbin Syah, *Psikologi Belajar Ed. 8*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 51

⁵⁴Akmal Hawi, *Kapita salekta pendidikan islam*, (Palembang: Raffah Press, 2008), hlm. 41

kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Tujuan Kegiatan yang dimaksud yaitu untuk menambah wawasan dan ilmu. Seperti hadist dibawah ini:

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar suatu lingkungan belajar.dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat berjalan dengan

baik. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar.⁵⁵

Strategi pembelajaran adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁵⁶

Metode merupakan upaya untuk mengemplementasikan rencana yang sudah dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode

Jadi, Strategi Pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran,

⁵⁵Endang Komara, *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*, (Bandung: Arfika Aditama, 2014), hlm. 29-30

⁵⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 1

dimana guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.⁵⁷

Strategi pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing diantara peserta didik. Diskusi dan sharing memberikan kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan, dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan.⁵⁸

Strategi pembelajaran interaktif mengutamakan aktivitas diskusi sesama peserta didik. Diskusi dan saling berbagi informasi memungkinkan peserta didik memberikan reaksi terhadap ide, pengalaman, opini, dan pengetahuan teman sejawat dan narasumber. Peserta didik dapat belajar mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan untuk mengorganisasikan pikiran serta mengembangkan alasan yang masuk akal (rasional).⁵⁹ Seperti sabda dibawah ini:

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِمَّا شِفَاءُ الْعِيِّ السُّئَالُ (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَ التِّرْمِذِيُّ)

⁵⁷Wina Wijaya, *Penerapan Strategi Cooperative Learning dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), hlm. 4

⁵⁸ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm.

⁵⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Askara, 2013), hlm. 150

Dari Jabir R.A, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda :“Sesungguhnya obat kebodohan itu tak lain adalah bertanya.” (HR. Abu Daud)⁶⁰

Penjelasan dari ayat diatas bahwa jika anak yang pintar ialah anak yang banyak bertanya, sehingga dalam strategi pembelajaran interaktif siswa dapat berinteraksi dengan cara bertanya.

Strategi pembelajaran interaktif mengandung makna bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari pendidik ke peserta didik, akan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.⁶¹

Pembelajaran Interaktif, guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis dan didaktis secara bersamaan. Caranya guru menggunakan pendekatan pemberian pemahaman kepada siswa, pemberian informasi dan pendekatan pemecahan terhadap masalah yang dihadapi oleh siswa.⁶²

Dari beberapa pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa strategi pembelajaran interaktif ialah cara atau teknik yang menekankan pada kegiatan diskusi atau sharing untuk menyampaikan pengetahuan pendidik ke peserta didik serta berbagi informasi ide, pengalaman, dan opini agar adanya

⁶⁰Umar Bukhari, *Hadist Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2014),hlm.8

⁶¹Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstuktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 87

⁶²Endang Komara, *Belajar...*, hlm. 44

interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

2. Tahapan – Tahapan Pembelajaran Interaktif

Menurut Faire dan Cosgrove dalam Vaille dan Glady, tahapan pembelajaran interaktif terdiri dari tujuh tahapan, yaitu: 1) tahap persiapan (*preparation*); 2) tahap pengetahuan awal (*before view*); 3) tahap kegiatan (*exploratory*); 4) tahap pertanyaan anak (*children questions*); 5) tahap penyelidikan (*investigation*); 6) tahap pengetahuan akhir (*after views*); dan 7) tahap refleksi (*reflection*). Supaya lebih jelas, tahapan-tahapan dalam pembelajaran interaktif menurut Faire dan Cosgrove sebagai berikut.⁶³

a. Tahap Persiapan (*Preparation*)

Pada tahap ini, apersepsi yang diberikan oleh guru adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pada tahapan persiapan lebih banyak dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran, seperti menyiapkan alat-alat percobaan dan media pembelajaran.

b. Tahap Pengetahuan awal (*before view*)

Pada tahapan pengetahuan awal, guru menggali pengetahuan awal siswa mengenal hal-hal yang telah diketahui oleh siswa ini mengenali topik yang akan dipelajari. Pengetahuan awal siswa ini dapat digali

⁶³Abdul Majid, *Strategi...*, hlm. 87-91

dengan menyajikan sebuah permasalahan berkaitan dengan topik yang akan dibahas, kemudian menanyakan pendapat siswa atas permasalahan tersebut. Pengetahuan awal siswa dapat menjadi tolok ukur untuk dibandingkan dengan pengetahuan mereka setelah melakukan kegiatan.

c. Tahap Kegiatan (*exploratory*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ketiga ini adalah menampilkan kegiatan untuk memancing rasa ingin tahu siswa. Selanjutnya siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan topik kegiatan dimaksud. Kegiatan yang akan dilakukan untuk memunculkan keingintahuan siswa bisa diajukan dalam bentuk pertanyaan, demonstrasi, menampilkan fenomena melalui video atau gambar.

d. Tahap Pertanyaan siswa (*children questions*)

Pada tahapan ini, siswa dimungkinkan mendapatkan kesulitan dalam membuat pertanyaan, oleh karenanya, guru harus memberikan motivasi dan merangsang siswa agar mau bertanya dan mengarahkan pertanyaan siswa.

e. Tahap Penyelidikan (*investigation*)

Dalam proses penyelidikan, akan terjadi interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, siswa dengan media, serta siswa dengan alat. Pada tahap ini siswa diberikesempatan untuk menemukan

konsep atau jawaban. Sementara itu, guru membantu siswa agar dapat menemukan jawaban terhadap pertanyaan yang mereka ajukan.

f. Tahap Pengetahuan akhir (*after views*)

Pada tahap pengetahuan akhir, siswa membacakan hasil yang diperolehnya. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi kelas. Jawaban-jawaban siswa dikumpulkan dan dibandingkan dengan pengetahuan awal sebelum siswa melakukan dan dibandingkan yang dituliskan sebelumnya. Dalam hal ini siswa diminta untuk membandingkan apa yang sekarang mereka ketahui dengan apa yang sebelumnya mereka ketahui.

g. Tahap Refleksi (*reflection*)

Tahap terakhir adalah refleksi, yaitu kegiatan berpikir tentang apa yang baru terjadi atau baru saja dipelajari. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan susulan jika ada yang kurang dipahami setelah mengadakan penyelidikan, dan guru memberikan penguatan serta meluruskan hal-hal yang masih keliru.

3. Karakteristik dan Syarat Pembelajaran Interaktif

Pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari siswa dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pertanyaan yang muncul sangat dimungkinkan bervariasi, ada berkaitan dengan topik yang dibahas

atau tidak, dan ada yang tidak perlu dijawab. Louisel dan Descamps dalam Apriyani berpendapat bahwa bahwa pertanyaan dalam proses pembelajaran memiliki tiga tujuan pokok, yaitu: 1) meningkatkan tingkat berpikir siswa; 2) mengecek pemahaman siswa; dan 3) meningkatkan partisipasi belajar siswa.⁶⁴

Pembelajaran dapat dikatakan interaktif jika para siswa terlibat secara aktif dan positif baik mental maupun fisik dalam keseluruhan proses kegiatan pembelajaran. Suparman (1997) mengemukakan karakteristik pembelajaran interaktif yaitu :⁶⁵

- a. Terdapat variasi kegiatan baik klasikal, kelompok maupun perorangan.
- b. Keterlibatan mental (pikiran dan perasaan) siswa yang tinggi.
- c. Guru berperan sebagai fasilitator belajar, nara sumber (resource person), manajer kelas yang demokratis.
- d. Menerapkan pola komunikasi banyak arah.
- e. Suasana kelas yang fleksibel, demokratis dan menantang dan tetap terkendali oleh tujuan yang telah ditetapkan.
- f. Potensi dapat menghasilkan dampak pembelajaran (instructional effect) dan dampak pengiring (nurturant effect).
- g. Dapat digunakan didalam dan atau diluar kelas/ruangan.

Dengan melihat data diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik pembelajaran interaktif adalah :⁶⁶

- a. Guru bertanya pada siswa untuk mencari dan menulis atau mengajukan pertanyaan seputar materi yang akan dibahas.

⁶⁴*Ibid*, hlm. 85

⁶⁵Diana Lusi, *Pembelajaran Interaktif*, 2013, (Online), <http://haediwrooms.blogspot.co.id/2013/12/pembelajaran-interaktif.html/>, diakses tanggal 02 januari 2016, pukul 20.23, hlm. 2

⁶⁶*Ibid*, hlm. 2

- b. Pola interaksi optimal antara guru dan siswa, antara siswa dan guru dan antara siswa dan siswa. (Usman.M.Uzer (1990))
- c. Anak akan Menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri. (Faire & Cosgrove dalam Harlen, 1992).

Menurut Suparman dan Tarhuri, pembelajaran interaktif memiliki karakteristik sebagai berikut:⁶⁷

- a. Adanya variasi kegiatan klasikal, kelompok, dan perseorangan;
- b. Keterlibatan mental (pikiran, perasaan) siswa tinggi;
- c. Guru berperan sebagai fasilitator, narasumber, dan menejer kelas demokratis;
- d. Menerapkan pola komunikasi banyak arah;
- e. Suasana kelas yang fleksibel, demokratis, menantang, dan tetap terkendali oleh tujuan;
- f. Potensi dapat menghasilkan dampak pengiring lebih efektif;
- g. Dapat digunakan didalam maupun diluar kelas.

4. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Interaktif

- a. Tujuan :⁶⁸
 - 1) Menghilangkan dinding pemisah guru dan siswa
 - 2) Menggali dan memanfaatkan potensi siswa secara optimal
 - 3) Menjalin kemitraan guru dan siswa
 - 4) Mempermudah penyerapan informasi
 - 5) Suasana menyenangkan “*fun*” .
 - 6) Memberikan kesempatan siswa untuk belajar secara optimal .
- b. Manfaat :⁶⁹
 - 1) Siswa belajar mengajukan pertanyaan, mencoba merumuskan pertanyaannya dan mencoba menemukan jawaban terhadap

⁶⁷Abdul Majid, *Strategi*, hlm. 85

⁶⁸ Dina Lusi, *Pembelajaran Interaktif...*, (Online), hlm. 3

⁶⁹*Ibid*, hlm. 4

pertanyaannya sendiri dengan melakukan kegiatan penyelidikan. Dengan cara itu diharapkan siswa atau anak menjadi kritis dan aktif belajar.

- 2) Untuk dapat menambah pengetahuan dan wawasan
- 3) Siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuan yang mereka miliki dalam memahami pelajaran.

5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Interaktif

Kelebihan pembelajaran interaktif sebagaimana dikemukakan oleh suprayekti adalah bahwa peserta didik belajar mengajukan pertanyaan, mencoba merumuskan pertanyaan, dan mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaan sendiri dengan melakukan observasi atau pengamatan. Dengan cara itu, peserta didik menjadi kritis dan aktif belajar. Sedangkan menurut Renny dalam Nurhasanah kelebihan pembelajaran interaktif adalah:⁷⁰

- a. Siswa diberi banyak kesempatan untuk melibatkan keinginntahuannya pada objek yang akan dipelajarinya;
- b. Melatih siswa mengungkapkan rasa ingin tahu melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru;
- c. Memberikan sarana bermain bagi siswa melalui kegiatan eksplorasi dan investigasi;
- d. Guru sebagai fasilitator, motivator, dan perancang aktivitas belajar;
- e. Menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran yang aktif;
- f. Hasil belajar lebih bermakna.

⁷⁰*Ibid*, hlm. 91-92

Kelebihan lain dari strategi ini antara lain: 1) peserta didik dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun keterampilan sosial dan kemampuan-kemampuan; 2) mengorganisasikan pemikiran dan membangun argumen yang rasional.⁷¹

Adapun kekurangan dari strategi ini sangat bergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.⁷²

B. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian

Motivasi secara etimologi diserap dari bahasa Inggris “motivation” asal kata “motive” artinya gerakan atau sesuatu yang bergerak.⁷³

Menurut Arifin bahwa:

Belajar merupakan suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan anak menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu. Dengan kata lain belajar adalah suatu rangkaian proses kegiatan respon yang terjadi dalam suatu rangkaian belajar mengajar yang berakhir pada terjadinya perubahan tingkah pengalaman/pengetahuan yang diperoleh.⁷⁴

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi

⁷¹ Agus Tryono, *Strategi Pembelajaran*, 2014, (Online), <http://triyonoagus.blogspot.co.id/2014/03/strategi-pembelajaran.html/> , diakses tanggal 02 Januari 2016, pukul, 21.48, hlm. 1

⁷² *Ibid*, hlm. 1

⁷³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1998). hlm. 64

⁷⁴ H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), hlm.162-163

dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya sesuatu tingkah laku tertentu.⁷⁵

Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku. Motivasi juga dapat menimbulkan faktor-faktor tertentu didalam organisme, yang menyalurkan tingkh laku menuju satu sasaran.⁷⁶

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁷⁷

Motivasi berasal dari kata “motive” yang mempunyai arti “dorongan”. Dorongan itu menyebabkan terjadinya tingkah laku atau perbuatan. Untuk melaksanakan sesuatu hendaklah ada dorongan, baik dorongan itu yang datang dari dalam diri manusia maupun yang datang dari lingkungannya.⁷⁸

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.⁷⁹.

⁷⁵ Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Askara, 2009), hlm. 3

⁷⁶ Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press,2008), hlm. 149

⁷⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2014), hlm. 73-74

⁷⁸ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. (Jakarta: Delia Press, 2004), hlm. 26

⁷⁹ Faisal Abdullah, *Motivasi Anak Dalam Belajar*, (Palembang: Noer Fikri, 2013), hlm.3-5

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri seseorang berupa rangsangan, dorongan, keinginan, rasa ingin tahu, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengerakkan perilaku yang datang dari diri manusia maupun lingkungannya.

2. Fungsi Motivasi Belajar Siswa

Menurut Mosely dikutip Nyayu, fungsi motivasi belajar adalah: (1) mendorong manusia untuk berbuat, (2) menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai, dan (3) menyelesaikan perbuatan. Motivasi yang merupakan daya pengerak biasanya merupakan motivasi yang bersifat instrinsik. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi tumbuh dari dalam diri individu.⁸⁰

Dalam pendidikan, motivasi merupakan suatu proses yang menghantar murid kepada pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar, sebagai proses motivasi mempunyai fungsi antara lain:⁸¹

- a. Membina semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga
- b. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian belajar
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan jangka panjang.

⁸⁰Nyayu Khodijah, *Psikologi Belajar*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hlm. 143

⁸¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm. 171-172

Jadi Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas. Pengaruh motivasi belajar dapat mendorong aktivitas siswa untuk melakukan, memikirkan, atau konsentrasi dalam belajar.

3. Jenis – Jenis Motivasi Belajar Siswa

a. Motivasi Intrinsik

Dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar.⁸² Karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Oemar Hamalik menyatakan bahwa motivasi intrinsik ialah motivasi murni yang timbul dari dalam diri siswa yang tercakup didalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid.⁸³

Pengolongan motif ini didasarkan pada penyebab satu tindakan. Motif intrinsik ialah tindakan yang digunakan oleh suatu penyebab yang datang dari diri individu.⁸⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah bertingkah laku karena mendapat energi dan pengaruh tingkah laku yang dapat kita lihat dari sumbernya dari luar. Individu

⁸² Sardiman , *Interaksi...*, hlm. 88

⁸³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm.62

⁸⁴ Martin Handoko, *Motivasi dan Penggerak Tingkah Laku*, (Bandung: Kanius, 2002), hlm.

yang digerakan oleh motivasi intrinsik baru akan puas apabila kegiatan yang dilakukan dengan tujuan yang diinginkannya.

b. Motivasi Entrinsik

Motivasi entrinsik adalah motivasi yang keberadaanya dikarenakan pengaruh dari luar. Sadirman mengatakan motivasi entrinsik ialah motivasi yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.⁸⁵

Motivasi entrinsik adalah tindakan yang digerakkan oleh suatu sebab yang datang dari luar individu. Jadi, motivasi entrinsik adalah perasaan ingin tahu yang sebenarnya ada pada diri siswa untuk memilih.

4. Faktor – Faktor Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Manusia berbuat karena terdorong dan suatu kekuatan dari dalam dirinya. Ini menunjukkan bahwa seseorang itu melakukan sesuatu aktivitas adanya dorongan dari faktor biologis. Intrinsik dan dapat pula disebabkan oleh urusan yang lain atau pengaruh perkembangan kebudayaan manusia. Dalam hal ini sekarang lebih cenderung merumuskan dalam bentuk mekanisme stimulus dan respon dimana hubungan stimulus dan respon inilah yang akan menentukan suatu aktifitas.⁸⁶

⁸⁵Sadirman , *Interaksi...*, hlm. 88

⁸⁶*Ibid*, hlm. 75

Berikut ini uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar⁸⁷:

a. Kematangan

Dalam pemberian motivasi, faktor kematangan fisik, sosial dan psikis haruslah diperhatikan, karena hal itu dapat mempengaruhi motivasi. Seandainya dalam pemberian motivasi itu tidak memperhatikan kematangan, maka akan mengakibatkan frustrasi dan mengakibatkan hasil belajar tidak optimal.

b. Usaha yang bertujuan

Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, akan semakin kuat dorongan untuk belajar.

c. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi

Dengan mengetahui hasil belajar, siswa terdorong untuk lebih giat belajar. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa akan berusaha untuk mempertahankan atau meningkat intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik di kemudian hari. Prestasi yang rendah menjadikan siswa giat belajar guna memperbaikinya.

d. Partisipasi

⁸⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, cet.Ke-12, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 36

Dalam kegiatan mengajar perlu diberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar. Dengan demikian kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan dapat diketahui, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu.

e. Penghargaan dengan hukuman

Pemberian penghargaan itu dapat membangkitkan siswa untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat, bukan tujuan. Hendaknya diperhatikan agar penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar yang baik, ia akan melanjutkan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas. Sedangkan hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

5. Indikator Motivasi Belajar Siswa

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut⁸⁸:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

⁸⁸Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 23

Sehingga motivasi belajar menurut peneliti merupakan dorongan baik dari dalam maupun dari luar pribadi seorang untuk melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu berusaha untuk merubah diri dari yang belum tau menjadi tahu, dari yang belum paham menjadi paham, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

C. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian

Fiqih (fiqhu) artinya faham atau tahu. Menurut istilah yang digunakan para ahli fiqih (fuqaha'), fiqih itu ialah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syariat islam yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci. Hasan Ahmad Al Khatib dan zakiah mengatakan fiqhu islami ialah sekumpulan hukum syara' yang sudah dibuktikan dalam berbagai mazhab, baik dari mazhab yang empat atau dari mazhab yang lainnya.⁸⁹

Koto dalam Misyuraidah, mengemukakan bahwa hukum itu ada kalanya disebut secara jelas serta tegas ada kalanya hanya dikemukakan dalam bentuk dalil-dalil dan kaidah-kaidah secara hukum. Untuk memahami hukum islam dalam bentuk yang disebut pertama tidak diperlukan ijtihad, tetapi cukup diambil begitu saja dan diamalkan apa adanya, karena memang sudah jelas dan tegas disebut oleh Allah. Hukum islam dalam bentuk ini

⁸⁹Zakiah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 78

disebut wahyu murni. Adapun untuk mengetahui hukum islam dalam bentuk yang kedua diperlukan upaya yang sungguh-sungguh oleh para mujtahid untuk menggali hukum yang terdapat didalam *Nash* melalui pengkajian pemahaman yang mendalam. Keseluruhan hukum yang ditetapkan melalui cara seperti ini disebut *fiqih*.⁹⁰

Fiqih atau Hukum islam merupakan salah satu bidang studi islam yang paling dikenal oleh masyarakat. Hal ini antara lain karena fiqih berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat. Dari sejak lahir sampai dengan maninggal dunia manusia selalu berhubungan dengan fiqih.⁹¹

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa Mata Pelajaran Fiqih adalah pelajaran yang membahas hukum-hukum islam yang mengatur pola hubungan manusia dengan tuhan, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya.

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum madrasah adalah salah satu sebagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.

⁹⁰Misyuraidah, *Fiqh*, (Palembang: Grafika Telindo, 2013), hlm. 1

⁹¹Abuddin Nata, *Metode Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 295

2. Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Tujuan yang menjadi dasar dan pendorong bagi umat islam untuk mempelajari fiqih, adalah:⁹²

- a. Untuk melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya.
- b. Untuk mempelajari hukum-hukum islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia.
- c. Memperdalam pengetahuan dalam hukum-hukum islam agama baik akidah akhlak maupun dalam bidang ibadah dan muamalat.

Sedangkan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi antara lain, sebagai berikut:⁹³

- a. Agar siswa dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok syariat terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli, pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Agar siswa dalam melaksanakan dan mengamalkan ketentuan syariat islam yang benar, pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan syariat islam, disiplin, dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

⁹²Syarif Karim, *Fiqih/Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 53

⁹³Departemen Agama, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Kurikulum dan Hasil Belajar*, (Jakarta: Depag, 2003), hlm. 3

Ruang Lingkup Fiqih di madrasah meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antar:

- a. Hubungan Manusia dengan Allah
- b. Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia, dan
- c. Hubungan Manusia dengan Alam (selain manusia) dan Lingkungan.

3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Materi Fiqih

Materi yang akan di teliti pada mata pelajaran fiqih kelas V semester II yaitu materi tentang “Kurban”. Kurban disebut juga “Al-Udhiyyah, yaitu binatang ternak yang disembelih pada hari raya nahr (haji). Secara kebahasaan, Kurban artinya dekat atau mendekat.

Sedangkan menurut istilah agama, kurban adalah beribadah kepada Allah SWT dengan cara menyembelih hewan tertentu pada hari Raya Haji dan hari-hari Tasyrik, tanggal 11, 12, dan 13 Zulhijah, yang diniatkan semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Hukum kurban menurut jumruh ulama (kebanyakan ulama) dan tiga imam, yaitu Imam Malik, Imam Syafi'i, dan Imam Ahmad berpendapat bahwa hukum menyembelih kurban adalah sunah. Nabi Muhammad SAW bersabda:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (مَنْ كَانَ لَهُ سَعَةٌ وَلَمْ يُضَحِّ، فَلْيَا يَقْرَبَنَّ مُصَلَّتَانَا) رَوَاهُ أَحْمَدُ،

وَابْنُ مَاجَهٗ, وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ, لَكِنْ رَجَّحَ الْأَيْمَةَ غَيْرَهُ وَقَفَّهُ

Dari Abu Hurairah Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Barangsiapa mempunyai kemudahan untuk berkorban, namun ia belum berkorban, maka janganlah sekali-kali ia mendekati tempat sholat kami." Riwayat Ahmad dan Ibnu Majah.⁹⁴

Penyelasan hadits diatas bahwa jika kamu mampu berkorban tetapi tidak berkorban maka jangan kamu mendekati tempat sholat.

Jadi berkorban hukumnya sunah muakkadah (sunah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW), atas orang yang memenuhi syarat-syarat seperti islam, merdeka (bukan hamba), balig lagi berakal, dan mampu untuk berkorban.

Nabi Muhammad SAW bersabda:

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ (١) فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ (٢) إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ (٣)

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Rabbmu; dan berqurbanlah. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus” (QS. Al Kautsar: 1-3)⁹⁵.

⁹⁴Tim Bina Guru, *Bina Fiqih Kelas V*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 46

⁹⁵*Ibid*, hlm. 47

Penjelasan ayat diatas bahwa jika Allah SWT telah memberikan rezeki atau nikmat yang banyak maka kamu harus mengerjakan sholat dan berkorbanlah.

Hewan yang diperbolehkan untuk berkorban adalah unta, sapi, dan kambing (atau domba). Selain tiga hewan tersebut, misalnya ayam, itik, dan ikan, tidak boleh dijadikan kurban.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar, peneliti mengambil dari silabus Fiqih Kelas V semester I dan II , sebagai berikut:

Tabel . 04
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)
Semester I	
1. Mengenal ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram	1.1. Menjelaskan ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram 1.2. Menjelaskan binatang yang halal dan haram daging nya 1.3. Menjelaskan manfaat makanan dan minuman halal 1.4. Menjelaskan akibat makanan dan minuman haram
Semester II	
2. Mengenal ketentuan Kurban 3. Mengenal tata cara ibadah haji	2.1. Menjelaskan ketentuan Kurban 2.2. Mendemonstrasikan tata cara Kurban 3.1. Menjelaskan tata cara haji 3.2. Mendemonstrasikan tata cara haji ⁹⁶

⁹⁶Anis Tanwir Hadi, *Pengantar...*, hlm. x

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa didalam skripsi ini peneliti akan membahas materi semester II yaitu standar kompetensi tentang mengenal ketentuan kurban yang kompetensi dasar menjelaskan ketentuan kurban.

BAB III

KONDISI OBJEKTIF LOKASI PENELITIAN

A. Profil Lengkap Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang

1. Sejarah Berdirinya dan Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal lembaga pendidikan setara Sekolah Dasar (SD) di bawah naungan Yayasan Al-Awwal bertekad menjadikan para peserta didik menjadi insan yang beriman, berilmu, berakhlak dan beramal shaleh sejak dini dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-sehari. Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal berdiri pada tahun 2007, kepala sekolah oleh Mariyati S.Pd.I. Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Proses pembelajaran menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 yang dipadukan dengan nilai-nilai atau pendidikan agama Islam. Guru-guru yang profesional S1 dan S2 sangat terampil dan berpengalaman. Para guru di Madrasah Al-awwal selain memberi ilmu pengetahuan secara umum tetapi para guru juga membekali para peserta didik untuk mampu menghafal Al-Qur'an satu juz serta memberikan layanan, pelatihan atas bakat yang dimiliki peserta didik melalui program yang telah disusun dan berlaku di dalam masyarakat dan pemerintah.⁹⁷

Sejalan dengan perkembangan zaman, Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang sekarang memiliki fasilitas yang memadai untuk proses belajar

⁹⁷*Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang Tahun Ajaran 2015-2016*

mengajar. Untuk lebih jelasnya berikut data tentang Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang:⁹⁸

Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang

Alamat Madrasah : Jalan Angkatan 66 lorong Jambu Rt/Rw 11/05. No.
893 Sekip Ujung Palembang

Tahun didirikan : 2006

Tahun Beroperasi : 2007

Luas Bangunan / Tanah : 1000 M²

No Telp/Hp : 082379986850

Status Madrasah : Swasta

Pelaksanaan Belajar : Pagi Hari

Akte Notaris : Gani Wahid, SH. No. 053 Tahun 2007

NSM : 111216710710085

NSS : 112116011103

NPSN : 10645869

⁹⁸ *Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang Tahun Ajaran 2015-2016*

2. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang

Secara Geografis Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang terletak di Jalan Angkatan 66 lorong Jambu Rt/Rw 11/05. No. 893 Sekip Ujung Palembang. Adapun letak geografis batas tanah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal adalah sebagai berikut :⁹⁹

- a. Sebelah utara berbatasan dengan bangunan perusahaan
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan waduk
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga

Jadi, Madrasah Ibtidaiyah Al-awwal ditinjau dari letaknya, yayasan Al-Awwal ini sangat strategis untuk kegiatan belajar, karena lokasi yayasan tersebut berada di tengah-tengah pendesaan yang jauh dari jalan raya dan tidak terganggu dengan suara kendaraan baik mobil dan motor dan dipastikan tidak ada kebisingan saat proses belajar mengajar berlangsung.

B. Visi dan Misi

Dalam perjalanan yang cukup panjang dan berbagai bentuk perubahan namun Madrasah Ibtidaiyah Al-awwal yang paling utama ialah menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan berkesinambungan serta

⁹⁹*Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang Tahun Ajaran 2015-2016*

mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam bidang ilmu-ilmu agama Islam yang dituangkan dalam visi dan misinya sebagai berikut:¹⁰⁰

Visi

Berakhlak Karimah, Berprestasi, dan Kreatif

Misi

- a. Mendidik dan memberikan contoh akhlakul karimah kepada para peserta didik serta mampu mengembangkan disiplin ilmu yang dimiliki dan mengamalkannya atas landasan akhlak, sikap kritis, dan jujur.
- b. Meningkatkan kualitas belajar pada pendidik dan para peserta didik dengan menetapkan metode, strategi, dan media yang beragam dan terus dikembangkan untuk mendapatkan hasil proses pembelajaran yang maksimal.
- c. Memberikan layanan, pelatihan, dan pengalaman atas bakat yang dimiliki peserta didik melalui program yang telah disusun dan berlaku dalam masyarakat dan pemerintah.

C. Keadaan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran pembelajaran di sekolah. Dalam pembelajaran guru berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penasehat, pembaharu

¹⁰⁰ *Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang Tahun Ajaran 2015-2016*

(Innovator). Oleh sebab itu, peran guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Dalam hal ini guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan. Jadi, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Keberadaan di suatu lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, karena tanpa adanya seorang guru, kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak terlaksana. Selain itu, guru juga berperan sebagai orangtua yang kedua di lingkungan sekolah bagi peserta didik karena mereka telah memikul tanggung jawan pada orang tua siswa.

Adapun keadaan guru di MI Al-Awwal Palembang berdasarkan data yang dihimpun ada 17 guru yang terdiri dari 5 guru laki-laki dan 12 guru perempuan. Diantaranya terdapat 14 lulusan SI, dan 1 orang lulusan S2 dan 2 lulusan SMA/MAN. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 05
Keadaan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang

No	Nama	L /P	Mata Pelajaran yang Diampuh	Pendidikan Terakhir
1	Maryati, S.Pd.I	P	Bahasa Arab	S1
2	Saleh Bina, S.Pd, M.Pd.I	L	Bahasa Inggris	S2
3	Suryadi, S.Pd.I	L	GMP Agama	S1
4	Leni Atika, S.Pd.I	P	Guru Kelas III	S1
5	Rosmala Dewi, SP	P	Guru kelas I A	S1
6	Nyimas Zaleha Marini	P	Guru Kelas VI	S1
7	Wahyu	L	GMP Penjas	SMA
8	Neni Devika, S.Pd	P	Guru Kelas II B	S1
9	Wahyuni Ningsih, S.Pd.I	P	GMP Agama	S1
10	Choirotun Nikmat	P	GMP Bta	MAN
11	Rahmita Solihat, S.Pd.	P	Guru Kelas V	S1
12	Warko Triono, S.Sos.I	L	Bahasa Arab	S1
13	Veta Susanty, S.Pd.I	P	Guru Kelas IV	S1
14	Susilawati, S.Pd.I	P	Guru Kelas II B	S1
15	Wita Komariah, S.Pd	P	Guru SBK	S1
16	Kaisar, S.Pd.I	L	GMP Agama	S1
17	Epila	P	Guru Kelas I B	S1

Sumber: *Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang Tahun Ajaran 2015-2016*

Setelah mencermati latar belakang pendidikan guru dengan ijazah tertinggi dan mata pelajaran yang diampuh tersebut, maka guru di MI Al-Awwal Palembang ini dapat dikategorikan kompeten. Hal ini terlihat dari kesesuaian antara studi yang diambil dengan mata pelajar yang diambil dengan mata pelajaran yang diajarkannya di sekolah MI Al-Awwal.

D. Keadaan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang

Siswa merupakan salah satu komponen dalam pengajaran yang realitasnya sangat bervariasi baik dan jenis kelamin, minat, bakat maupun motivasi belajar. Keadaan yang demikian harus mendapat perhatian yang baik dari pihak sekolah, dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga mungkin dapat memaksimalkan yang diinginkan. Adapun untuk mengetahui keadaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:¹⁰¹

¹⁰¹ *Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang Tahun Ajaran 2015-2016*

Tabel. 06
Data Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	35	29	64
2	II	21	14	35
3	III	14	13	27
4	IV	16	16	32
5	V	19	14	33
6	VI	11	11	22
Jumlah				213

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang Tahun Ajaran 2015-2016

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal berjumlah 213 yang terdiri dari 97 perempuan dan 116 anak Laki-laki.

E. Keadaan Sarana dan Prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang

Sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran sangat penting karena bisa memperlancar proses belajar mengajar. Dengan sarana dan prasarana yang baik maka akan tercipta suasana belajar yang baik pula. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-awwal pada tabel berikut ini:¹⁰²

¹⁰² *Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang Tahun Ajaran 2015-2016*

Tabel. 07**Fasilitas Gedung di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang**

Ruangan/Bangunan	Kondisi (Unit)			
	Baik	PR	RB	Jumlah
Ruang Kelas	8	0	0	8
Ruang Kantor	1	0	0	1
Ruang Kepala Sekolah	1	0	0	1
Ruang Guru	1	0	0	1
Perpustakaan	1	0	0	1
Ruang UKS	1	0	0	1
WC Guru	1	0	0	1
WC Siswa	2	0	0	2
Ruang Tata Usaha	1	0	0	1

Sumber: *Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang Tahun Ajaran 2015*

Tabel. 08**Fasilitas Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang**

NO	Jenis	Jumlah			
		Total	Baik	PR	RB
1	Meja Siswa	106	106	0	0
2	Kursi Siswa	177	177	0	0
4	Papan Tulis	8	8	0	0
5	Komputer	2	2	0	0

6	Printer	2	2	0	0
7	Scanner	1	1	0	0
8	Viewer/Infocus/Proyektor	1	1	0	0
9	Alat-alat UKS	4	4	0	0

Sumber: *Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang Tahun Ajaran 2015-2016*

F. Kegiatan belajar dan Program Mata Pelajaran

Kegiatan belajar mengajar kelas I dan II dilaksanakan pagi pukul 07.00-10.30 WIB. kelas III pukul 07.00-11.30, sedangkan IV, V dan VI pukul 07.00-12.30. Hari jumat seluruh kelas I – V kegiatan belajar mengajar pukul 07.00-10.00 WIB. Setiap pagi sebelum belajar anak-anak melaksanakan shalat dhuha di masjid.¹⁰³

Adapun mata pelajaran yang diberikan madrasah ibtidaiyah Al-Awwal Palembang sebagai berikut:¹⁰⁴

Mata Pelajaran Umum

1. Pendidikan Kewarganegaraan
2. Bahasa Indonesia
3. Matematika
4. Ilmu Pengetahuan Alam

¹⁰³ *Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang Tahun Ajaran 2015-2016*

¹⁰⁴ *Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang Tahun Ajaran 2015-2016*

5. Ilmu Pengetahuan Sosial
6. Seni Budaya dan Keterampilan
7. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
8. Bahasa Inggris
9. Ekstrakurikuler (dai cilik, seni tari, nasyid, tilawatil qur'an, puisi, sarofal anam, hadroh, sempoa, senam, dan futsal)

Pendidikan Agama Islam

1. Al-Qur'an Hadist
2. Aqidah Akhlak
3. Fiqih
4. B. Arab
5. Sejarah Kebudayaan Islam/ Tarekh Islam
6. Bimbingan Membaca Al-Qur'an satu juz
7. Ilmu Kemasyarakatan (sholat jenazah, tahlil, marhaban, dll)
8. Zikir pagi dan petang
9. Zikir, wirid, dan doa setelah sholat

Kegiatan Pembiasaan

1. Mengucapkan salam dan sapa kepada guru dan teman
2. Sholat dhuha bersama
3. Zikir, Wirid, dan Sholat bersama
4. Sikat gigi, Cuci tangan dan Minum susu bersama
5. Sholat zhuhur berjemaah

6. Senam pagi bersama

7. Memperingat hari besar islam dan nasional

G. Kegiatan Ekstrakurikuler

Berbagai program ekstrakurikuler yang diprogramkan di Madrasah Ibtidayah Al-Awwal dan dapat dipilih berdasarkan minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini suatu kegiatan yang berlangsung setiap hari jum'at. Kegiatan ini meliputi kegiatan olahraga yaitu futsal dan senam. kemudian dai cilik, seni tari, nasyid, tilawatil qur'an, puisi, sarofal anam, hadroh, dan sempoa.

1. Setiap selasa, jum'at dan sabtu, sebelum belajar siswa-siswi sholat dhuha bersama
2. Setiap jum'at siswa dibimbing untuk menghafal qur'an sesuai dengan peta kelas masing-masing
3. Satu minggu sekali siswa/i senam pagi bersama
4. Jum'at siswa melaksanakan kegiatan ekskul sesuai bakat dan minat
5. Proses belajar mengajar siswa menggunakan proyektor
6. Rumah tahfidz diresmikan oleh walikota palembang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang

Pada bab ini merupakan bab analisis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab pendahuluan, bahwa untuk menganalisis data yang terkumpul seperti observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti akan melaksanakan penerapan strategi pembelajaran interaktif pada mata pelajaran fiqih kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang, maka peneliti harus:

1. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pokok bahasan tentang materi kurban.
2. Peneliti menyusun lembar observasi untuk guru yang digunakan untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran interaktif dan lembar observasi untuk siswa untuk mengetahui motivasi belajar siswa saat guru menerapkan strategi pembelajaran interaktif.
3. Peneliti menyiapkan angket kepada siswa untuk dijawab. Pertanyaan angket tersebut berbentuk pilihan ganda (a,b dan c) meliputi 15 butir soal angket pre-tes dan 15 butir soal angket post-tes untuk menguji motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqih.

Adapun Pelaksanaan Penelitian yang berjudul pengaruh penerapan strategi pembelajaran interaktif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang yang dilaksanakan pada tanggal 06 April 2016 sampai dengan 27 April 2016. Pada hari selasa sebelum mata pelajaran fiqih, peneliti meminta izin untuk masuk ke kelas V guna untuk memperkenalkan diri sebelum penelitian. Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan 4 kali pertemuan. Masing-masing berlangsung 2 jam pelajaran dalam 1 minggu. Jadi peneliti melakukan penelitian selama satu bulan yang terbagi dalam satu minggu sekali yang berlangsung 2 jam.

Observasi dilakukan dalam penelitian ini adalah pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi pada aktivitas guru di nilai oleh observer yang di observasi peneliti. Adapun di dalamnya terdapat lima indikator kegiatan penelitian untuk lembar observasi guru, dan lima indikator penelitian untuk lembar observasi siswa yang telah disesuaikan dengan Strategi Pembelajaran Interaktif.

Tabel. 09
Hasil Observasi Guru dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif

No	Penerapan Guru	Rating				
		5	4	3	2	1
		SB	B	CB	KB	TB
a.	Guru mempersiapkan RPP					
b.	Guru memotivasi siswa sebelum belajar dimulai					
c.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran					

d.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru meminta siswa mengemukakan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya 2) Guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai hal-hal yang telah diketahui oleh siswa mengenai ketentuan kurban 3) Guru menampilkan kegiatan untuk memancing rasa ingin tahu siswa, bisa diajukan dalam bentuk pertanyaan, demonstrasi, dan menampilkan gambar. 4) Guru memberikan kesempatan siswa membuat pertanyaan dengan kelompoknya dan pertanyaan itu ditulis dipapan tulis 5) Guru memotivasi dan mengarahkan siswa agar dapat menyeleksi pertanyaan yang telah ditulis dipapan tulis 6) Guru membantu siswa agar dapat menemukan jawaban terhadap pertanyaan yang mereka ajukan. 7) Guru mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi kelas, jawaban-jawaban siswa dikumpulkan serta dibandingkan sebelum dan sesudah melakukan penyelidikan 8) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menghafal dan mempelajari pertanyaan dan jawaban yang telah didapat sebelumnya 9) Guru memberikan kesempatan kesetiap kelompok untuk menjawab pertanyaan yang telah ditulis dikertas secara acak, siswa menjawab pertanyaan tanpa melihat buku atau catatan. 10) Guru merangsang siswa untuk mengemukakan pendapat tentang apa yang telah diperoleh setelah 					
----	---	--	--	--	--	--

	proses pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa yang belum mengerti atau paham untuk bertanya.					
e.	Guru memberikan penguatan serta meluruskan hal-hal yang masih keliru					
f.	Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari					
g.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan doa bersama					

Palembang, April 2016
Observer

Berdasarkan Tabel 09 hasil lembar observasi guru pada penerapan strategi pembelajaran interaktif yang dilakukan peneliti dan diteliti oleh observer semuanya menempati rating ke 4 yang berarti tergolong katagori baik.

Dari analisis lembar observasi partisipasi siswa terdiri dari 5 indikator motivasi yang diamati oleh observer, indikatornya yaitu:

1. Siswa Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Siswa Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Siswa Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Siswa Adanya penghargaan dalam belajar
5. Siswa Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Untuk lebih jelas mengenai kegiatan indikator hasil observasi yang dilakukan siswa, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel. 10

Hasil Observasi Siswa dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif

No	Nama Siswa	Indikator					Katagori
		1	2	3	4	5	
1	A.Syahbudi Karanza	✓	✓	✓			Cukup
2	Aisyah Nadro Lutfiah	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
3	Agus Irawan		✓			✓	Kurang
4	Dina Septi Ajeng P	✓		✓	✓	✓	Baik
5	Emiliani Riski	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
6	Emiliana Riski	✓	✓	✓		✓	Baik
7	Elsa Riski Amalia	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
8	Intan Rizki Ramadhani			✓	✓	✓	Cukup
9	Intan Jayusman		✓	✓	✓	✓	Baik
10	Iqram Al Rasyid	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
11	Karena Falla Ababil	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
12	M.Akmaludin	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
13	M.Jerry Alfarabi			✓	✓		Kurang
14	M.Pikri	✓	✓	✓	✓		Baik
15	M.Nanta Syaputra	✓	✓	✓	✓		Baik
16	M. Danu Kusuma	✓	✓	✓	✓		Baik

17	M.Daffa Alfarizi		✓		✓	✓	Cukup
18	M.Alfarizi	✓	✓	✓		✓	Baik
19	Maulidina Salsabilla	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
20	M.Rasyid Najib		✓		✓	✓	Cukup
21	Nanda Zulfika	✓		✓	✓		Cukup
22	Noveantika	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
23	Novitasari	✓		✓	✓	✓	Baik
24	Rama Pratama	✓	✓	✓		✓	Baik
25	Reza Darmajaya	✓		✓			Kurang
26	Suryadi Febriansyah	✓	✓			✓	Cukup
27	Safa Amelia Safitri	✓		✓	✓	✓	Baik
28	Tri Syawal Putra	✓	✓	✓		✓	Baik
29	Tari Syifani Husna	✓	✓	✓	✓		Baik
30	Zahra Aulia	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
31	M.Risqullah	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
32	M. Iqbal	✓		✓	✓	✓	Baik
33	M. Farhan Khadafi	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 10 bahwa peneliti telah melakukan observasi sikap yang dilihat dari indikator motivasi, bahwa hasil observasi siswa yang menunjukkan penerapan strategi pembelajaran interaktif terhadap motivasi belajar siswa memperoleh katagori baik.

Peneliti melakukan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan.

Pada pertemuan pertama, peneliti masih menumbuhkan motivasi siswa dengan cara bernyanyi, bercerita tentang materi haji kemudian peneliti memulai pelajaran fiqih tentang amalan-amalan ibadah haji, dalam proses pembelajaran peneliti masih menggunakan strategi atau proses belajar mengajar seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Dalam pertemuan pertama peneliti mulai sedikit memahami karakter atau sikap siswa dalam belajar. Langkah - langkah pelaksanaan terlebih dahulu guru memotivasi siswa dengan cara bersalawat nabi dan menayakan kabar dan pelajaran minggu lalu. Guru menjelaskan apa yang dimaksud haji, apa hukum haji, kapan haji dilaksanakan serta apa saja amalan-amalan ibadah haji yang berpacuan pada buku fiqih kelas V penerbit Erlangga, kemudian siswa diberikan pertanyaan dan sebaliknya siswa bertanya kepada guru tentang materi yang kurang mengerti atau belum paham, lalu siswa dan guru melakukan kegiatan tanya jawab, kemudian guru memberikan penguatan dan kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari, terakhir guru memberikan tugas kepada seluruh siswa untuk menjawab soalyang ada dibuku cetak fiqih.

Pada pertemuan kedua, pada awal kegiatan pembelajaran peneliti melakukan aktifitas untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran yakni dengan bernyanyi . Setelah mereka terlihat segar dan senang, guru dan siswa melanjutkan pelajaran minggu lalu tentang haji dengan menggunakan strategi atau metode yang konvensional seperti ceramah dan tanya jawab. kemudian peneliti menjelaskan pertemuan kedua yakni mengisi angket, sebelum siswa mengisi angket guru menjelaskan apa itu angket , untuk apa mengisi angket dan bagaimana cara siswa mengisi angket. Kemudian setelah siswa mengerti barulah angket dibagikan kepada semua siswa untuk diisi dengan cara menyilang jawaban pilihan ganda yang benar (a, b, dan c) waktu mengisi angket diberi waktu selama 15-20 menit, angket yang isi siswa untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum diterapkan strategi baru.

Pada pertemuan ketiga, peneliti akan melakukan penelitian yang sebenar-benarnya guna untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan strategi pembelajaran interaktif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas V Materi Kurban di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang. Langkah-langkah pertemuan ketiga antara lain:

1. Guru mempersiapkan RPP
2. Guru memotivasi siswa sebelum belajar dimulai dengan bernyanyi atau shalawatan nabi dan memberikan cerita singkat tentang materi

3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran seperti pengertian dan langkah-langkah strategi pembelajaran interaktif.
4. Guru memberikan penguatan serta meluruskan hal – hal yang masih keliru
5. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
6. Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan doa bersama

Pada pertemuan keempat, guru hanya mengulangi secara singkat pelajaran minggu lalu tentang Kurban . guru menjelaskan lagi apa yang dimaksud dengan kurban, apakah hukum berkorban kurban, kapan dan dimana kurban dilaksanakan, serta hewan yang seperti apa yang boleh dikurbankan dengan menerapkan strategi pembelajaran interaktif. Setelah itu guru memberikan angket kepada semua siswa yang berisi 15 butir soal ganda (a, b, dan c) . angket yang kedua ini berbeda dengan angket yang pertama. Angket yang pertama guru lebih menanyakan kegiatan pembelajaran fiqih sebelum (pre-test) peneliti menerapkan penelitiannya dan angket yang kedua ini guru lebih menanyakan kegiatan pembelajaran fiqih sesudah (post-test) diterapkan strategi pembelajaran interaktif.

B. Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di Madrasah Ibtidayah Al-Awwal Palembang

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 13 April 2016. Penelitian sebelum diterapkan strategi pembelajaran interaktif guna untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum penerapan strategi dengan membagikan angket.

Pada pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 26 April 2016. Penelitian sesudah diterapkan strategi pembelajaran interaktif guna untuk mengetahui motivasi belajar siswa sesudah diterapkan strategi dengan membagikan angket.

Dalam hal ini untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan strategi pembelajaran interaktif, apakah tergolong tinggi, sedang, atau rendah. Maka dari itu skor responden tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok terlebih dahulu mencari Mean, Standar Deviasi, dan menentukan TSR. Yang ditetapkan sebagai sampel penelitian, telah berhasil dihimpun data berupa skor yang melambangkan motivasi belajar siswa pada *pretest* (sebelum diterapkannya strategi pembelajaran interaktif), skor yang melambangkan motivasi belajar siswa pada *posttest* (setelah diterapkan strategi pembelajaran interaktif dan skor yang melambangkan motivasi belajar siswa pada *treatment* (pemberian perlakuan).

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa sesudah diterapkan strategi pembelajaran interaktif, sebagai berikut:

Tabel. 11
Nilai Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Sesudah Diterapkan Strategi Pembelajaran Interaktif

No	Nama Siswa	Nilai
1	A.Syahbudi Karanza	76
2	Aisyah Nadro Lutfiah	98
3	Agus Irawan	69
4	Dina Septi Ajeng Pertiwi	84
5	Emiliani Riski	93
6	Emiliana Riski	82
7	Elsa Riski Amalia	93
8	Intan Rizki Ramadhani	80
9	Intan Jayusman	80
10	Iqram Al Rasyid	93
11	Karena Falla Ababil	93
12	M.Akmaludin	93
13	M.Jerry Alfarabi	64
14	M.Pikri	69
15	M.Nanta Syaputra	78

16	M. Danu Kusuma	87
17	M.Daffa Alfarizi	84
18	M.Alfarizi	82
19	Maulidina Salsabilla	96
20	M.Rasyid Najib	78
21	Nanda Zulfika	71
22	Noveantika	93
23	Novitasari	82
24	Rama Pratama	78
25	Reza Darmajaya	67
26	Suryadi Febriansyah	93
27	Safa Amelia Safitri	87
28	Tri Syawal Putra	76
29	Tari Syifani Husna	87
30	Zahra Aulia	98
31	M.Risqullah	93
32	M. Iqbal	80
33	M. Farhan Khadafi	93

Variabel X sesudah (post-test)

76 98 69 84 93 82 93 80 80 93 93 93
 64 69 78 87 84 82 96 78 71 93 82 78
 67 93 87 76 87 98 93 80 93

Dari data sesudah (post-test) menerapkan motivasi belajar siswa diatas selanjutnya menentukan *Range*

1. Menentukan Range (R) = H - L + 1

H=Nilai Tinggi

L=Nilai Rendah

Rumus = H - L + 1

$$= 98 - 64 + 1$$

$$= 35$$

2. Menentukan Interval (i) dan Panjang kelas

$$\frac{R}{I} = \frac{35}{5} = 7$$

Jadi interval (i) = 5

Panjang kelas = 7

Tabel. 12
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Sesudah diterapkan
Strategi Pembelajaran Interaktif

Interval	Frekuensi	X	x'	fx'	Fx' ²
94-98	3	96	+3	+9	27
89-93	9	91	+2	+18	36
84-88	5	86	+1	+5	5
79-83	6	81 M'	0	0	0
74-78	5	76	-1	-5	5
69-73	3	71	-2	-6	12
64-68	2	66	-3	-6	18
	N=33			=15	103

Diketahui: N=33

$$\sum fx' = 15$$

$$\sum fx'^2 = 103$$

$$i = 5$$

$$M' = 81$$

3. Langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_1 &= M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N} \right) \\
 &= 81 + 5 \left(\frac{15}{33} \right) \\
 &= 81 + 2,25 \\
 &= 83,25
 \end{aligned}$$

4. Setelah mengetahui nilai rata-rata, maka langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi (SD) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD_1 &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{\frac{103}{33} - \left(\frac{15}{33} \right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{3,1212 - (0,45)^2} \\
 &= 5 \sqrt{3,1212 - 0,2026} \\
 &= 5 \sqrt{2,9187} \\
 &= 5 \times 1,7084 \\
 &= 8,542
 \end{aligned}$$

5. Selanjutnya mengetahui hasil mean (82,72) dan standar deviasi (8,542). Maka selanjutnya menentukan batasan untuk nilai tinggi, sedang, dan rendah, dengan menggunakan rumus TSR, sebagai berikut:

—————→ Kategori Tinggi

$$M_1 + 1. SD_1$$

—————→ Kategori Sedang

$$M_1 - 1. SD_1 \text{ s/d } M_1 + 1. SD_1$$

—————→ Kategori Rendah

$$M_1 - 1. SD_1$$

Dengan rumus diatas maka dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Tinggi (T)} = M_1 + 1. SD_1$$

$$= 83,25 + 1. 8,542$$

$$= 91,79 \text{ dibulatkan menjadi } 92$$

Jadi yang mendapatkan skor 92 keatas kategori tinggi

$$\text{Sedang (S)} = M_1 - 1. SD_1$$

$$= 83,25 - 1. 8,542$$

$$= 74,70 \text{ dibulatkan menjadi } 75$$

Sampai ke:

$$= M_1 + 1. SD_1$$

$$= 83,25 + 1. 8,542$$

$$= 91,79 \text{ dibulatkan menjadi } 92$$

Jadi yang mendapatkan skor 76 – 91 kategori sedang

$$\text{Rendah (R)} = M_1 - 1. SD_1$$

$$= 83,25 - 1. 8,542$$

$$= 74,70 \text{ dibulatkan menjadi } 75$$

Jadi yang mendapatkan skor 75 kebawah kategori rendah

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang, dan rendah (TSR) yang telah dijelaskan diatas untuk langkah selanjutnya memasukkan kedalam rumus persentase, maka lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 13
Persentase Motivasi Belajar Siswa Sesudah Diterapkan
Strategi Pembelajaran Interaktif

No	Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Sesudah		Frekuensi	Persentase
	Kategori	Skor		
1	Tinggi	92-98	12	36%
2	Sedang	76-91	16	49%
3	Rendah	64-75	5	15%
Jumlah			N=33	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa sesudah diterapkannya strategi pembelajaran interaktif pada mata pelajaran fiqih kelas V yang mendapatkan kategori tinggi berjumlah 12 orang (36%) dan yang mendapatkan kategori sedang berjumlah 16 orang (49%). Serta yang mendapatkan kategori rendah berjumlah 5 orang (15%).

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum diterapkan strategi pembelajaran interaktif, sebagai berikut:

Tabel. 14
Nilai Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Strategi Pembelajaran Interaktif

No	Nama Siswa	Nilai
1	A.Syahbudi Karanza	58
2	Aisyah Nadro Lutfiah	87
3	Agus Irawan	56
4	Dina Septi Ajeng Pertiwi	73
5	Emiliani Riski	76
6	Emiliana Riski	71
7	Elsa Riski Amalia	80
8	Intan Rizki Ramadhani	73
9	Intan Jayusman	73
10	Iqram Al Rasyid	76
11	Karena Falla Ababil	78
12	M.Akmaludin	78
13	M.Jerry Alfarabi	53
14	M.Pikri	58
15	M.Nanta Syaputra	64
16	M. Danu Kusuma	76
17	M.Daffa Alfarizi	69
18	M.Alfarizi	71

19	Maulidina Salsabilla	84
20	M.Rasyid Najib	64
21	Nanda Zulfika	58
22	Noveantika	80
23	Novitasari	71
24	Rama Pratama	67
25	Reza Darmajaya	53
26	Suryadi Febriansyah	73
27	Safa Amelia Safitri	69
28	Tri Syawal Putra	58
29	Tari Syifani Husna	69
30	Zahra Aulia	80
31	M.Risqullah	78
32	M. Iqbal	67
33	M. Farhan Khadafi	76

Variabel Y sebelum (Pre-test)

58 87 56 73 76 71 80 73 73 76 78 78
53 58 64 76 69 71 84 64 58 80 71 67
53 73 69 58 69 80 78 67 76

Dari data pre-test motivasi belajar siswa sebelum diterapkan strategi pembelajaran interaktif diatas selanjutnya menentukan *Range*

1. Menentukan Range (R)

H=Nilai Tinggi

L=Nilai Sedang

Rumus= $H - L + 1$

$$= 87 - 53 + 1$$

$$= 35$$

2. Menentukan Interval (i) dan panjang kelas

$$\frac{R}{I} = \frac{35}{5} = 7$$

Jadi interval (i) = 5

Panjang kelas = 7

Tabel. 15
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Sebelum Diterapkan
Strategi Pembelajaran Interaktif

Interval	Frekuensi	Y	y'	fy'	fy' ²
83-87	2	95	+3	+16	18
78-82	6	80	+2	+12	24
73-77	8	75	+1	+8	8
68-72	6	70 M'	0	0	0

63-67	4	65	-1	-4	4
58-62	4	60	-2	-8	16
53-57	3	55	-3	-9	27
	N=33			=5	97

Diketahui: N=33

$$\sum fy' = 5$$

$$\sum fy'^2 = 97$$

$$i = 5$$

$$M' = 70$$

6. Langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M_2 = M' + i \left(\frac{\sum fy'}{N} \right)$$

$$= 70 + 5 \left(\frac{5}{33} \right)$$

$$= 70 + 0,75$$

$$= 70,75$$

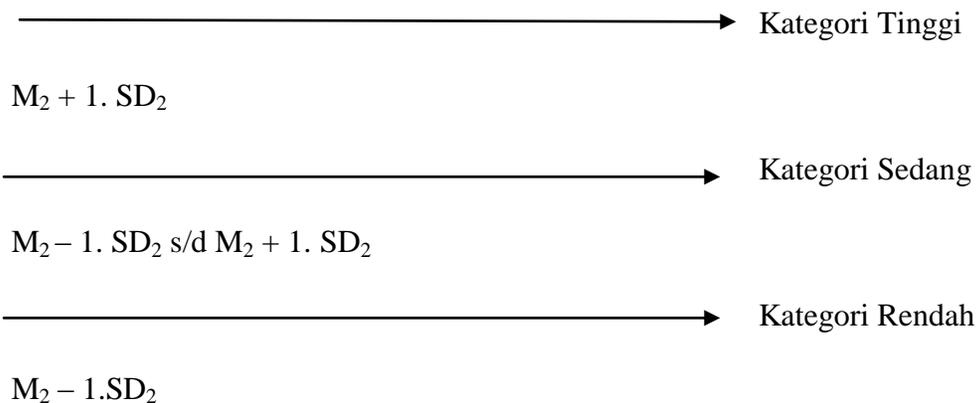
7. Setelah mengetahui nilai rata-rata, maka langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi (SD) dengan rumus sebagai berikut:

$$SD_2 = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N} \right)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= 5 \sqrt{\frac{97}{33} - \left(\frac{5}{33}\right)^2} \\
&= 5 \sqrt{3,9393 - (0,15)^2} \\
&= 5 \sqrt{3,9393 - 0,0225} \\
&= 5 \sqrt{3,9168} \\
&= 5 \times 1,9790 \\
&= 9,895
\end{aligned}$$

8. Selanjutnya mengetahui hasil mean (77,75) dan standar deviasi (9,895).

Maka selanjutnya menentukan batasan untuk nilai tinggi, sedang, dan rendah, dengan menggunakan rumus TSR, sebagai berikut:



Dengan rumus diatas maka dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
\text{Tinggi (T)} &= M_2 + 1. SD_2 \\
&= 70,75 + 1. 9,895 \\
&= 80,64 \text{ dibulatkan menjadi } 81
\end{aligned}$$

Jadi yang mendapatkan skor 81 keatas kategori tinggi

$$\begin{aligned}\text{Sedang (S)} &= M_2 - 1 \cdot SD_2 \\ &= 70,75 - 1 \cdot 9,895 \\ &= 60,85 \text{ dibulatkan menjadi } 61\end{aligned}$$

Sampai ke:

$$\begin{aligned}&= M_2 + 1 \cdot SD_2 \\ &= 70,75 + 1 \cdot 9,895 \\ &= 80,64 \text{ dibulatkan menjadi } 81\end{aligned}$$

Jadi yang mendapatkan skor 62 – 80 kategori sedang

$$\begin{aligned}\text{Rendah (R)} &= M_2 - 1 \cdot SD_2 \\ &= 70,75 - 1 \cdot 9,895 \\ &= 60,85 \text{ dibulatkan menjadi } 61\end{aligned}$$

Jadi yang mendapatkan skor 61 kebawah kategori rendah

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang, dan rendah (TSR) yang telah dijelaskan diatas untuk langkah selanjutnya memasukkan kedalam rumus persentase, maka lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 16
Persentase Motivasi Belajar Siswa Sebelum Diterapkan
Strategi Pembelajaran Interaktif

No	Hasil angket Motivasi Sebelum		Frekuensi	Persentase
	Kategori	Skor		
1	Tinggi	81-87	2	6%
2	Sedang	62-80	24	73%
3	Rendah	53-61	7	21%
Jumlah			N=33	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa sesudah diterapkannya strategi pembelajaran interaktif pada mata pelajaran fiqih kelas V yang mendapatkan kategori tinggi berjumlah 2 orang (6%) dan yang mendapatkan kategori sedang berjumlah 24 orang (73%). Serta yang mendapatkan kategori rendah berjumlah 7 orang (21%).

Tabel. 17
Perbandingan Persentase (P) Motivasi Belajar Siswa Sesudah Dan Sebelum
Diterapkannya Strategi Pembelajaran Interaktif

Kategori	Persentase (P) Sebelum	Persentase (P) Sesudah
Tinggi	6%	36%
Sedang	73%	49%
Rendah	21%	15%
	100%	100%

Dari tabel diatas diperoleh hasil persentase angket motivasi belajar siswa sesudah dan sebelum diterapkannya strategi pembelajaran interaktif, diperoleh persentasi kategori tinggi sesudah diterapkan 36% sedangkan sebelum diterapkan 6%, sementara untuk kategori sedang sesudah diterapkan 49% sedangkan sebelum diterapkan 73%, dan untuk kategori rendah sesudah diterapkan 15% sedangkan sebelum diterapkan 21%. Nilai Rata-rata sebelum yaitu 70,75 sedangkan Nilai rata-rata sesudah 83,25. Jadi motivasi belajar siswa sebelum diterapkan masih kurang sedangkan sesudah diterapkan motivasi belajar siswa meningkat.

C. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di Madrasah Ibtida'iyah Al-Awwal Palembang

Pada bab ini merupakan bab analisis data yang berisikan beberapa masalah yang diangkat peneliti dalam penelitian diantara lain penggunaan tes “t” untuk menguji dua sampel besar yang satu sama lain saling berhubungan, yang datanya berupa Data Kelompokkan (*Range*-nya 30 atau lebih). Dengan menggunakan Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang.

Adapun untuk mengetahui apakah strategi yang diterapkan pada siswa memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas V di madrasah ibtidaiyah palembang. Peneliti memberikan lembar angket kepada 33 orang siswa sebelum diterapkan strategi

pembelajaran interaktif dan sesudah diterapkan strategi pembelajaran interaktif. Dan kemudian akan dilakukan pengujian tes “t” untuk melihat pengaruh penerapannya.

Adapun hipotesa dalam penelitian ini memberikan pengaruh atau tidak Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang. Adapun hipotesa dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran interaktif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-awwal Palembang.

Ho: Tidak terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran interaktif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-awwal Palembang.

Untuk menguji hipotesis tersebut menggunakan Rumus tes “t” dua sampel besar yang satu sama lain saling berhubungan sebagai berikut:

1. Mencari Mean, Deviasi Standar dan *Standar Error* dari Mean Variabel X:

Tabel. 18
Perhitungan Deviasi Standar dan *Standar Error* dari Mean Variabel X

Interval	Frekuensi	X	x'	fx'	Fx' ²
94-98	3	96	+3	+9	27
89-93	9	91	+2	+18	36
84-88	5	86	+1	+5	5

79-83	6	81 M'	0	0	0
74-78	5	76	-1	-5	5
69-73	3	71	-2	-6	12
64-68	2	66	-3	-6	18
	N=33			=15	103

$$M_1 = M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)$$

$$= 81 + 5 \left(\frac{15}{33} \right)$$

$$= 81 + 2,25$$

$$= 83,25$$

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)^2}$$

$$= 5 \sqrt{\frac{103}{33} - \left(\frac{15}{33} \right)^2}$$

$$= 5 \sqrt{3,1212 - (0,45)^2}$$

$$= 5 \sqrt{3,1212 - 0,2026}$$

$$= 5 \sqrt{2,9187}$$

$$= 5 \times 1,7084$$

$$= 8,542$$

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}}$$

$$= \frac{8,542}{\sqrt{33-1}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{8,542}{\sqrt{32}} \\
 &= \frac{8,542}{5,656} \\
 &= 1,510
 \end{aligned}$$

2. Mencari Mean, Deviasi Standar dan *Standar Error* dari Mean Variabel Y:

Tabel. 19

Perhitungan Deviasi standar dan *Standar Error* dari Mean Variabel Y

Interval	Frekuensi	Y	y'	fy'	fy' ²
83-87	2	95	+3	+16	18
78-82	6	80	+2	+12	24
73-77	8	75	+1	+8	8
68-72	6	70 M'	0	0	0
63-67	4	65	-1	-4	4
58-62	4	60	-2	-8	16
53-57	3	55	-3	-9	27
	N=33			=5	97

$$\begin{aligned}
 M_2 &= M' + i \left(\frac{\sum fy'}{N} \right) \\
 &= 70 + 5 \left(\frac{5}{33} \right) \\
 &= 70 + 0,75 \\
 &= 70,75
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
SD_2 &= i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2} \\
&= 5 \sqrt{\frac{97}{33} - \left(\frac{5}{33}\right)^2} \\
&= 5 \sqrt{3,9393 - (0,15)^2} \\
&= 5 \sqrt{3,9393 - 0,0225} \\
&= 5 \sqrt{3,9168} \\
&= 5 \times 1,9790 \\
&= 9,895
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
SE_{M2} &= \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}} \\
&= \frac{9,895}{\sqrt{33-1}} \\
&= \frac{9,895}{\sqrt{32}} \\
&= \frac{9,895}{5,656} \\
&= 1,749
\end{aligned}$$

3. Mencari (menghitung) koefisien korelasi “r” *product moment* yang menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Karena N cukup besar (N=33), maka dalam mencari koefisien korelasi tersebut dipergunakan diagram korelasi (*Scatter Diagram*). Lihat diagram atau peta korelasi dibawah ini:

Peta Korelasi

X \ Y	53-57	58-62	63-67	68-72	73-77	78-82	83-87	F _x	X'	F _x '	F _x ' ²	Σx'y'
94-98						I (1 6	II (2 18	3	+3	9	27	24
89-93					III (4 8	IIII (5 20		9	+2	18	36	28
84-88				II (2 0	III (3 3			5	+1	5	5	3
89-83			I (1 0	III (4 0	I (1 0			6	0	0	0	0
74-78		II (2 4	III (3 3					5	-1	-5	5	7
69-73	I (1 6	II (2 8						3	-2	-6	12	14
64-68	II (2 18							2	-3	-6	18	18
F _y	3	4	4	6	8	6	2	N=33		=15	=103	=94
Y	-3	-2	-1	0	+1	+2	+3			ΣF _x	ΣF _x ' ²	Σx'y'
F _y '	-9	-8	-4	0	+8	+12	+6	=5	CHECKING			
F _y ' ²	27	16	4	0	8	24	18	=97				
Σx'y'	24	12	3	0	11	26	18	=94				

4. Mencari $C_{x'}$ dengan rumus:

$$C_{x'} = \frac{\sum Fx'}{N} = \frac{15}{33} = 0,45$$

5. Mencari $C_{y'}$ dengan rumus:

$$C_{y'} = \frac{\sum Fx'}{N} = \frac{5}{33} = 0,15$$

6. Mencari $SD_{x'}$ dengan rumus:

$$SD_{x'} = i \sqrt{\frac{\sum Fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum Fx'}{N}\right)^2}$$

$$\begin{aligned} SD_{x'} &= 1 \sqrt{\frac{103}{33} - \left(\frac{15}{33}\right)^2} \\ &= 1 \sqrt{3,1212 - (0,45)^2} \\ &= 1 \sqrt{3,1212 - 0,2025} \\ &= 1 \sqrt{2,9187} \\ &= 1,708 \end{aligned}$$

7. Mencari $SD_{y'}$ dengan rumus:

$$SD_{y'} = i \sqrt{\frac{\sum Fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum Fy'}{N}\right)^2}$$

$$\begin{aligned} SD_{y'} &= 1 \sqrt{\frac{97}{33} - \left(\frac{5}{33}\right)^2} \\ &= 1 \sqrt{3,9393 - (0,15)^2} \\ &= 1 \sqrt{3,9393 - 0,0225} \\ &= 1 \sqrt{3,9168} \\ &= 1,979 \end{aligned}$$

8. Mencari r_{xy} atau r_{12} :

$$\begin{aligned} r_{xy} \text{ atau } r_{12} &= \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (Cx')(Cy')}{(SDx')(SDy')} \\ &= \frac{\frac{94}{33} - (0,45)(0,15)}{(1,708)(1,979)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{2,84 - 0,0675}{3,380132} \\
&= \frac{2,7725}{3,380132} \\
&= 0,820
\end{aligned}$$

9. Mencari *Standar Error* Perbedaan Mean Variabel X dan Mean Variabel Y:

$$\begin{aligned}
SE_{M_1-M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2 - (2 \cdot r_{12})(SE_{M_1})(SE_{M_2})} \\
&= \sqrt{1,510^2 + 1,749^2 - (2 \times 0,820)(1,510)(1,749)} \\
&= \sqrt{2,2801 + 3,059001 - (2 \times 0,820)(1,510)(1,749)} \\
&= \sqrt{5,889101 - (1,64)(2,4099)} \\
&= \sqrt{5,889101 - 4,3312236} \\
&= \sqrt{1,5578774} \\
&= 1,248
\end{aligned}$$

10. Mencari t_0 dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} = \frac{83,27 - 70,75}{1,248} = \frac{12,5}{1,248} = 10,016$$

11. Memberikan interpretasi terhadap t_0 :

$df = (N-1) = 33-1 = 32$ (Konsultasi Tabel Nilai “t”). Karena dalam Tabel tidak didapati df sebesar 32, maka dipergunakan df yang paling dekat dengan 32, yaitu df sebesar 30. Dengan df sebesar 30, diperoleh harga kritik t pada tabel sebagai berikut:

Pada taraf signifikansi 5%: $t_t = 2,04$

Pada taraf signifikansi 1%: $t_t = 2,75$

$t_o = 10,016$ dan $t_t = 5\% = 2,04$ dan $1\% = 2,75$

$$2,04 < 10,016 > 2,75$$

Dengan demikian t_o (yaitu sebesar 10,016) adalah *jauh lebih besar* daripada t_t baik pada taraf signifikansi 5% = 2,04 maupun taraf signifikansi 1% = 2,75. Maka *Hipotesis Alternatif diterima* yaitu Terdapat Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang dan *Hipotesis Nihil ditolak*. Berarti antara Variabel X dan Y terdapat pengaruh yang signifikan.

12. Kesimpulan yang dapat ditarik, antara motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah digunakan strategi pembelajaran interaktif itu terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil uji coba. Jadi, dapat disimpulkan/dikatakan bahwa *Hipotesis Alternatif diterima* yaitu Terdapat Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang. Dengan diterapkannya strategi pembelajaran interaktif motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan. Sehingga Strategi pembelajaran interaktif baik digunakan untuk mata pelajaran fiqih kelas V.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di sajikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan strategi pembelajaran interaktif yang dipakai dalam proses mengajar mata pelajaran fiqih kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal mempunyai katogori atau rating yang baik. Peneliti telah melakukan penerapan strategi pembelajaran interaktif berdasarkan lembar observasi guru yang diobserver oleh guru mata pelajaran fiqih kelas V yaitu bapak kaisar S.Pd.I. serta dilihat dari lembar observasi siswa bahwa sikap dan aktivitas dalam penerapan strategi pembelajaran interaktif memperoleh katagori yang baik.
2. Motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan strategi pembelajaran interaktif, dapat dilihat dari Hasil persentase angket motivasi belajar siswa sesudah dan sebelum diterapkanya strategi pembelajaran interaktif, Jadi motivasi siswa sebelum dilakukan penerapan masih kurang sedangkan sesudah diterapkan motivasi siswa meningkat.
3. Pengaruhnya Bahwa *Hipotesis Alternatif (Ha)* diterima yaitu Terdapat Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah

Al-Awwal Palembang. Dengan diterapkannya strategi pembelajaran interaktif motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan. Sehingga Strategi pembelajaran interaktif baik digunakan untuk mata pelajaran fiqih kelas V.

B. Saran-Saran

1. Penerapan strategi pembelajaran interaktif penerapannya bisa melatih siswa membuat pertanyaan sendiri. Guru juga bisa kreatif dalam menerapkan strategi tersebut agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan. Disarankan khususnya guru Fiqih agar dapat menggunakan strategi pembelajaran interaktif dalam pelajaran Fiqih materi kurban untuk bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Dalam proses pembelajaran, disarankan untuk teman-teman yang meneliti memakai strategi yang tepat di sesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan harus dengan media pembelajaran agar proses belajar mengajar yang lebih efektif
3. Bagi pendidik dalam memberikan pembelajaran diawali dengan menyanyi atau cerita singkat sesuai materi pelajaran atau apersepsi bisa dengan pertanyaan-pertanyaan sebelum memulai pelajaran. Supaya siswa lebih tertarik dan akan lebih fokus lagi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan, 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Abdullah, Faisal, 2013. *Motivasi Anak Dalam Belajar*. Palembang: Noer Fikri
- Adisusilo, Sutarjo, 2014. *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstuktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Press
- Annur, Saipul, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: IAIN Press
- Bukhari, Umar, 2014. *Hadist Tarbawi*, Jakarta: Amzah
- Departemen Agama RI, 2007. *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukasif Suatu Pendekatan Teoristis Psikologis*. Jakarta: Cipta
- Dradjat, Zakiah, 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah, 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Askara
- Harto, Kasinyo, 2012. *Active Learning Dalam Pembelajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Felicha
- Majid, Abdul, 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul, 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Misyuraidah, *Fiqh*, 2013, Palembang: Grafika Telindo
- Nashar, 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press
- Nazir, Moh, 2005. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Ngalimun, 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Ramayulis, 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia

- Sadirman, 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto, 2013. *Belajar dan factor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soemanto, Wasty, 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Cipta
- Sudjana, Nana, 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudijono, Anas, 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus, 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Surrahmad, Winarno, 1983. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik*. Bandung: Tarsito
- Umar Bukhari, 2014. *Hadist Tarbawi*, Jakarta: Amzah
- Wahab, Rohmalina, 2008. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press
- Wina Wijaya, 2008. *Penerapan Strategi Cooperative Learning dalam Pembelajaran*, Jakarta: Depdiknas
- Agus Tryono, 2014, *Strategi Pembelajaran*, (Online), <http://triyonoagus.blogspot.co.id/2014/03/strategi-pembelajaran.html/>, diakses tanggal 02 januari 2016, pukul, 21.48
- Diana Lusi, 2013, *Pembelajaran Interaktif*, (Online), <http://haediwrooms.blogspot.co.id/2013/12/pembelajaran-interaktif.html/>, diakses tanggal 02 januari 2016, pukul 20.23
- Prehati Wiwin, 2013, *Pengertian Penelitian Eksperimen* (Online), <http://wiwinprehati.staff.iainsalatiga.ac.id/2013/11/06/pengertian-penelitian-eksperimen/> diakses tanggal 25 juni 2015, pukul 08.00

- Badrun, 2010. *Penerapan Metode The Power Of Two Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di MA Patra Mandiri Plaju Palembang*, Palembang : Skripsi IAIN Raden Fatah Palembang
- Batriana Aprianti, 2008. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi Kelas Bidang Studi Fiqih Pada MTs Islamiyah Bindu*, Palembang : Skripsi IAIN Raden Fatah Palembang
- Khairun Nisak, 2008. *Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidik Agama Islam Di Kelas IV SDN Suro Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas*, Palembang: Skripsi IAIN Raden Fatah Palembang
- Maryati, 2008. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Metode Drill Di MIN Kupang Kota Lubuk Linggau*, Palembang: Skripsi IAIN Raden Fatah Palembang
- Ida Bagus Nyoman Sudria, 2011. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Interaktif Laju Reaksi Berbantuan Komputer Terhadap Hasil Belajar Siswa*". (online) <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/view/135/0>, diakses tanggal 26 Mei 2015, Pukul 20.00 wib

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang
 Mata pelajaran : Fiqih
 Kelas/ Semester : V / 2
 Hari/ tanggal :
 Petunjuk : Isilah dengan memberi tanda checklist (v) pada kolom aspek yang diamati apabila guru melakukan penerapan tersebut

No	Penerapan Guru	Rating				
		5	4	3	2	1
		SB	B	CB	KB	TB
a.	Guru mempersiapkan RPP					
b.	Guru memotivasi siswa sebelum belajar dimulai					
c.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran					
d.	1. Guru meminta siswa mengemukakan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya 2. Guru menggali pengetahuan awal siswa mengenal hal-hal yang telah diketahui oleh siswa mengenai ketentuan kurban 3. Guru menampilkan kegiatan untuk memancing rasa ingin tahu siswa, bisa diajukan dalam bentuk pertanyaan, demonstrasi, dan menampilkan gambar. 4. Guru memberikan kesempatan siswa membuat pertanyaan dengan kelompoknya dan pertanyaan itu ditulis dipapan tulis 5. Guru memotivasi dan mengarahkan siswa agar dapat menyeleksi pertanyaan yang telah ditulis dipapan tulis 6. Guru membantu siswa agar dapat menemukan jawaban					

	<p>terhadap pertanyaan yang mereka ajukan.</p> <p>7. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi kelas, jawaban-jawaban siswa dikumpulkan serta dibandingkan sebelum dan sesudah melakukan penyelidikan</p> <p>8. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menghafal dan mempelajari pertanyaan dan jawaban yang telah didapat sebelumnya</p> <p>9. Guru memberikan kesempatan kesetiap kelompok untuk menjawab pertanyaan yang telah ditulis dikertas secara acak, siswa menjawab pertanyaan tanpa melihat buku atau catatan.</p> <p>10. Guru merangsang siswa untuk mengemukakan pendapat tentang apa yang telah diperoleh setelah proses pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa yang belum mengerti atau paham untuk bertanya.</p>					
e.	Guru memberikan penguatan serta meluruskan hal-hal yang masih keliru					
f.	Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari					
g.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan doa bersama					

Palembang, April 2016
Observer

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang

Mata pelajaran : Fiqih

Kelas/ Semester : V / 2

Hari/ tanggal :

Petunjuk : Isilah dengan memberi tanda checklist (v) pada kolom aspek yang diamati apabila siswa melakukan aktivitas tersebut

	Nama Siswa	Kegiatan					Katagori
		1	2	3	4	5	
1	A.Syabhudi Karanza	✓	✓	✓			Cukup
2	Aisyah Nadro Lutfiah	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
3	Agus Irawan		✓			✓	Kurang
4	Dina Septi Ajeng Pertiwi	✓		✓	✓	✓	Baik
5	Emiliani Riski	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
6	Emiliana Riski	✓	✓	✓		✓	Baik
7	Elsa Riski Amalia	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
8	Intan Rizki Ramadhani			✓	✓	✓	Cukup
9	Intan Jayusman		✓	✓	✓	✓	Baik
10	Iqram Al Rasyid	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
11	Karena Falla Ababil	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
12	M.Akmaludin	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
13	M.Jerry Alfarabi			✓	✓		Kurang
14	M.Pikri	✓	✓	✓	✓		Baik
15	M.Nanta Syaputra	✓	✓	✓	✓		Baik

16	M. Danu Kusuma	✓	✓	✓	✓		Baik
17	M.Daffa Alfarizi		✓		✓	✓	Cukup
18	M.Alfarizi	✓	✓	✓		✓	Baik
19	Maulidina Salsabilla	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
20	M.Rasyid Najib		✓		✓	✓	Cukup
21	Nanda Zulfika	✓		✓	✓		Cukup
22	Noveantika	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
23	Novitasari	✓		✓	✓	✓	Baik
24	Rama Pratama	✓	✓	✓		✓	Baik
25	Reza Darmajaya	✓		✓			Kurang
26	Suryadi Febriansyah	✓	✓			✓	Cukup
27	Safa Amelia Safitri	✓		✓	✓	✓	Baik
28	Tri Syawal Putra	✓	✓	✓		✓	Baik
29	Tari Syifani Husna	✓	✓	✓	✓		Baik
30	Zahra Aulia	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
31	M.Risqullah	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
32	M. Iqbal	✓		✓	✓	✓	Baik
33	M. Farhan Khadafi	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik

Keterangan indikator penilaian :

1. Siswa Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Siswa Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Siswa Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Siswa Adanya penghargaan dalam belajar
5. Siswa Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Kategori Nilai :

1. Tidak baik = jika siswa mengikuti satu indikator penilaian
2. Kurang baik = jika siswa mengikuti dua indikator penilaian
3. Cukup baik = jika siswa mengikuti tiga indikator penilaian
4. Baik = jika siswa mengikuti empat indikator penilaian
5. Sangat baik = jika siswa mengikuti lima indikator penilaian

9. Apakah anak-anak mampu membuat pertanyaan saat menggunakan strategi interaktif pada mata pelajaran fiqih?
 - a. Ya
 - b. Kurang
 - c. Tidak
10. Apakah anak-anak senang dengan media gambar hewan kurban saat menggunakan strategi interaktif pada mata pelajaran fiqih?
 - a. Ya
 - b. Biasa saja
 - c. Tidak
11. Apakah anak-anak ketika pulang akan mengulangi pembelajaran tentang kurban?
 - a. Ya
 - b. Ragu-ragu
 - c. Tidak
12. Apakah anak-anak akan mengerjakan PR fiqih dirumah ?
 - a. Ya
 - b. Ragu-ragu
 - c. Tidak
13. Apakah anak-anak berkomunikasi tentang kurban dengan teman saat menggunakan strategi interaktif pada mata pelajaran fiqih?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
14. Apakah anak-anak senang berdiskusi kelompok saat menggunakan strategi interaktif pada mata pelajaran fiqih?
 - a. Ya
 - b. Kurang
 - c. Tidak
15. Apakah anak-anak membuat catatan kecil saat menggunakan strategi interaktif pada mata pelajaran fiqih?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

LEMBAR DOKUMENTASI

1. Deskripsi Wilayah

- a. Nama Madrasah
- b. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang
- c. Profil Sekolah

2. Visi dan Misi dari Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang

- a. Visi
- b. Misi
- c. Tujuan

3. Keadaan Pendidikan

- a. Jumlah Guru
- b. Status Guru
- c. Pendidikan Formal Guru

4. Keadaan Siswa

- a. Jumlah Siswa
- b. Jumlah Kelas

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang

- a. Keadaan Gedung
- b. Jumlah Ruang Belajar
- c. Jumlah Kantor

LEMBAR WAWANCARA

Diajukan kepada Guru Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang

1. Berapa jumlah siswa kelas V?
2. Apa kesulitan yang bapak alami ketika mengajar mata pelajaran Fiqih?
3. Strategi pembelajaran apa saja yang biasa ibu gunakan pada saat mengajar mata pelajaran fiqih?
4. Berapa KKM untuk mata pelajaran fiqih?
5. Berapa jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah nilai dibawah KKM dan yang mendapat nilai diatas KKM?
6. Bagaimana tindakan ibu untuk siswa yang mendapat nilai dibawah KKM?
7. Bagaimana tindakan guru menghadapi siswa yang kurang motivasi dalam belajar fiqih?
8. Apakah strategi pembelajaran interaktif ini sudah pernah diterapkan pada mata pelajaran fiqih kelas V di MI Al-Awwal Palembang?

Palembang, April 2016

Observer

	<p style="text-align: center;">SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PENJILIDAN SKRIPSI</p>	<p style="text-align: center;">GUGUS PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG</p>
		<p style="text-align: center;">Kode : GPMPFITK.SUKET.01/RO</p>

Setelah melalui proses koreksi dan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa :

NIM : 12270090

Nama : Mira Oktaria

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Terhadap
Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di
Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang

Maka skripsi mahasiswa tersebut disetujui untuk dijilid *hardcover* dan diperbanyak sesuai kebutuhan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.
NIP. 19761105 200710 2 002

Tutut Handayani, M.Pd.I.
NIP.19781110 200710 2 004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang

Mata pelajaran : Fiqih

Kelas / semester : V / II

Alokasi waktu : 2 X 40 menit (1 x pertemuan)

A. Standar kompetensi

2. Menenal ketentuan Kurban

B. Kompotensi Dasar

- 2.1 Menjelaskan ketentuan Kurban

C. Materi pelajaran

1. Pengertian dan Hukum Kurban
2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kurban
3. Hewan yang Diperbolehkan untuk Berkurban

D. Strategi pembelajaran

1. Strategi Pembelajaran Interaktif

E. Tujuan pembelajaran

1. Siswa dapat mengetahui Pengertian dan Hukum Kurban
2. Siswa dapat mengetahui Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kurban
3. Siswa dapat mengetahui Hewan yang Diperbolehkan untuk Berkurban

F. Media dan Sumber Materi Pembelajaran

1. Buku paket Penerbit Erlangga kelas V
2. Buku paket Penerbit Tiga Serangkai kelas V
3. Gambar, karton, Papan tulis, spidol, penghapus, Kertas Origami dll

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Langkah-langkah kegiatan	Media / sumber	Waktu
1	Pendahuluan		10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam terlebih dahulu, menanyakan kabar, dan doa bersama-sama b. Guru Memberikan motivasi kepada siswa, dengan cara bernyanyi dan memberikan cerita singkat tentang Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail 		
2	Kegiatan Inti		60 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran b. Guru meminta siswa mengemukakan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya c. Guru menggali pengetahuan awal siswa mengenal hal-hal yang telah diketahui oleh siswa mengenai ketentuan kurban d. Guru menampilkan kegiatan untuk memancing rasa ingin tahu siswa, bisa diajukan dalam bentuk pertanyaan, demonstrasi, dan menampilkan gambar. e. Guru memberikan kesempatan siswa membuat pertanyaan dengan kelompoknya dan pertanyaan itu ditulis dipapan tulis f. Guru memotivasi dan mengarahkan siswa agar dapat menyeleksi pertanyaan yang telah ditulis dipapan tulis g. Guru membantu siswa agar dapat menemukan 	<p>Buku Erlangga, Tiga Serangkai kelas V dan Gambar</p>	

	<p>jawaban terhadap pertanyaan yang mereka ajukan.</p> <p>h. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi kelas, jawaban-jawaban siswa dikumpulkan serta dibandingkan sebelum dan sesudah melakukan penyelidikan</p> <p>i. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menghafal dan mempelajari pertanyaan dan jawaban yang telah didapat sebelumnya</p> <p>j. Guru memberikan kesempatan kesetiap kelompok untuk menjawab pertanyaan yang telah ditulis dikertas secara acak, siswa menjawab pertanyaan tanpa melihat buku atau catatan.</p> <p>k. Guru merangsang siswa untuk mengemukakan pendapat tentang apa yang telah diperoleh setelah proses pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa yang belum mengerti atau paham untuk bertanya.</p>		
3	Penutup		10 Menit
	<p>a. Guru memberikan penguatan serta meluruskan hal – hal yang masih keliru</p> <p>b. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari</p> <p>c. Pembelajaran ditutup dengan membaca hamdalah dan doa serta salam</p>		

H. Penilaian

Kompetensi Dasar	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen Soal
2.1 Menjelaskan ketentuan kurban	Tes tulis	Isian	<ol style="list-style-type: none">1. Apa pengertian kurban yang kamu ketahui?2. Apa hukum melaksanakan kurban?3. Kapan waktu dan tempat pelaksanaan berkorban?4. Hewan apa saja yang diperbolehkan untuk berkorban?5. Apa saja syarat-syarat untuk hewan kurban?

Palembang, April 2016

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Kaisar, S.Pd.I

Mira Oktaria
NIM. 12270090

Mengetahui,

Kepala MI Al-Awwal Palembang

Maryati, S.Pd.I

DOKUMENTASI



